

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

**EVALUASI PELAKSANAAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
SUMPAH SATI BUKIK MARAPALAM (PUNCAK PATO) OLEH
DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau

RAHMAT HIDAYAT

NPM : 177110794

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
PEKANBARU
2022**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Rahmat Hidayat
NPM : 177110794
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Penelitian : Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Sumpah Sati Bukik Marapalam (Puncak Pato) Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diseminarkan.

Pekanbaru, 23 November 2021

Turut Menyetujui

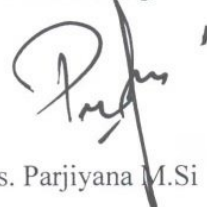
Program Studi Administrasi Publik

Ketua



Lilis Suryani, S.Sos., M.Si

Pembimbing



Drs. Parjiyana M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Rahmat Hidayat
NPM : 177110794
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata
Bukit Sati Marapalam Oleh Dinas Pariwisata
Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan- ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh Karena itu Tim Penguji Ujian Konferehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 23 November 2021

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Parjiyana., M.Si.

Herman, S.Sos., M.Si.

Anggota,

Lilis Suriani, S.Sos., M.Si.

Mengetahui,
Wakil Dekan I,

Indra Safri, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

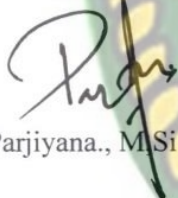
PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Rahmat Hidayat
NPM : 177110794
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata
Bukit Sati Marapalam Oleh Dinas Pariwisata
Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mhasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disyahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 23 November 2021

Ketua,



Drs. Parjiyana., M.Si.

Sekretaris,



Herman, S.Sos., M.Si..

Turut Menyetujui

Wakil Dekan I,



Indra Safri, S.Sos., M.Si.

Program Studi Administrasi Publik

Ketua,



Lilis Suriani, S.Sos., M.Si.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 1503/UIR-FS/KPTS/2021
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.
- Memperhatikan** : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Rahmad Hidayat
N P M : 177110794
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Bukit Sati Marapalam Puncak Pato Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar

Struktur Tim :

- | | |
|--------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Drs. Parjiyana, M,Si | Sebagai Ketua merangkap Penguji |
| 2. Herman, S.Sos., M,Si | Sebagai Sekretaris merangkap Penguji |
| 3. Lilis Suriani, S.Sos., M.Si | Sebagai Anggota merangkap Penguji |
| 4. Lolita Vianda, S.Sos, M.Pd | Sebagai Notulen |
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 17 November 2021
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si
NPK. 080102337

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi
4. Arsip -----sk.penguji-----

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

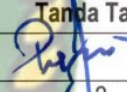
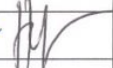
=====

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 1503/UIR-Fs/Kpts/2021 tanggal 17 November 2021 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 18 November 2021 jam 10.00 – 11.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Rahmad Hidayat
NPM : 177110794
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Bukit Sati Marapalam Puncak Pato Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar

Nilai Ujian : Angka : "78" ; Huruf : "B+"
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Pariyana, M.Si	Ketua	1. 
2.	Herman, S.Sos., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Lilis Suriani, S.Sos., M.Si	Anggota	3. 
4.	Lolita Vianda, S.Sos, M.Pd	Notulen	4. 

Pekanbaru, 18 November 2021

An. Dekan


Indra Safri, S.Sos, M.Si
Wakil Dekan I Bid. Akademik

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah Kepada ALLAH SWT, karena dengan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Sumpah Sati Bukik Marapalam (Puncak Pato) Kabupaten Tanah Datar ”.Penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan,dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang terhormat kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.Syafrinaldi SH.,MCL selaku Rektor Universitas IslamRiau.
2. Bapak Dr .Syahrul Akmal Latief.,M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Ibu Lilis Suryani S.Sos.,M.Si selaku ketua Prodi Ilmu Administrasi Publik dan Bapak Eko Handrian S.Sos.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Adminitrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas IslamRiau.
4. Drs. Parjiana M.Si selaku Pembimbing saya yang banyak memberikan bimbingan serta pengetahuan maupun arahan dalam penulisan skripsi ini hinggaselesai.
5. Bapak dan Ibuk para Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mencari ilmu di Universitas IslamRiau.
6. Karyawan dan Staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis khususnya dalam segala urusanAdministrasi Kepada Kepala Dinas Pariwisata Pemudah dan

Olahraga Kabupaten Tanah Datar beserta Staff yang telah membantu penulis dalam memberikan data atau informasi demi skripsi ini.

7. Kepada Kedua Orang Tua Bapak Usman Effendi, S.Pd Serta Ibunda Syahni Gustri yang telah memberikan semangat dan selalu senantiasa mendoakan demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Sosok spesial yang sangat penulis sayangi, Dewi Rama Putri, yang penuh kasih sayang selalu meluangkan waktu dan pikirannya, terimakasih atas doa dan segala dukungan.
9. Teman Seperjuangan dalam menuntut ilmu yang banyak meluangkan waktu serta bertukar pikiran bersama penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Atas bantuan yang diberikan kepada semua pihak, akhirnya penulis mengucapkan terima kasih, semoga ALLAH SWT melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua .Amin.

Pekanbaru, 08 November 2021

Penulis

Rahmat Hidayat

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
SURAT PERNYATAAN	xiv
BAB I 1	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	12
BAB II 13	
STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	13
A. Studi Kepustakaan	13
B. Kerangka Pikir	33
C. Operasional Variabel	38
D. Teknik Pengukuran	39
BAB III 43	
METODE PENELITIAN	43
A. Tipe Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Teknik Penarikan Sampel	44
E. Jenis dan Sumber Data	44
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data	46
H. Jadwal Waktu Penelitian	47
BAB IV 49	
DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	49
A. Sejarah Ringkas	49

B. STRUKTUR ORGANISASI.....	54
C. FUNGSI DAN TUGAS ORGANISASI.....	55
D. INFORMASI LAIN YANG RELEVAN DENGAN JUDUL PENELITIAN	58
E. TUJUAN DAN SASARAN RENJA PERANGKAT DAERAH	62
F. PROGRAM DAN KEGIATAN	63
BAB V 65	
HASIL DAN PEMBAHASAN	65
A. IDENTITAS RESPONDEN.....	65
B. ANALISIS DESKRIPTIF PENELITIAN	68
C. REKAPITULASI DARI INDIKATOR- INDIKATOR EVALUASI PELAKSANAAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT SATI MARAPALAM (PUNCAK PATO).....	87
BAB VI 92	
PENUTUP	92
A. KESIMPULAN.....	92
B. SARAN.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
Dokumentasi Dan Rujukan	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Kunjungan Wisatawan Ke Destinasi Wisata Puncak Pato	3
Tabel 2 : Usulan Program Atau Kegiatan Tahun Anggaran 2019	5
Tabel 3 : Operasional variabel tentang evaluasi pelaksanaan pengembangan objek wisata Bukit Sati Marapalam oleh dinas pariwisata pemudah dan olahraga Kabupaten Tanah Datar	38
Tabel 4 : Daftar Populasi dan Sampel Penelitian Data Olahan.....	45
Tabel 5: Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian Mengenai Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Bukit Satih Marapalam (Puncak Pato) di Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.....	47
Tabel 6: Luas wilayah jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kabupaten Tanah Datar.....	50
Tabel 7: Identitas distribusi jumlah responden pengunjung objek wisata berdasarkan jenis kelamin.....	66
Tabel 8: Identitas distribusi jumlah responden pengunjung berdasarkan objek wisata berdasarkan usia.....	66
Tabel 9: Identitas distribusi berdasarkan jumlah responden pengunjung berdasarkan tingkat pendidikan.....	67
Tabel 10: Tanggapan input responden dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.....	68
Tabel 11: Tanggapan input responden dari pengunjung objek Wisata Bukit Sati Marapalam Puncak Pato	71
Tabel 12: Tanggapan proses responden dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.....	73
Tabel 13: Tanggapan proses responden dari pengunjung objek Wisata Bukit Sati Marapalam Puncak Pato	76
Tabel 14: Tanggapan output responden dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.....	79

Tabel 15: Tanggapan output responden dari pengunjung objek Wisata Bukit Sati Marapalam Puncak Pato	81
Tabel 16: Tanggapan outcomes responden dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.....	82
Tabel 17: Tanggapan outcomes responden dari pengunjung objek Wisata Bukit Sati Marapalam Puncak Pato	84
Tabel 18: Rekapitulasi tanggapan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.....	87
Tabel 19: Rekapitulasi tanggapan pengunjung Objek Wisata Bukit Sati Marapalam Puncak Pato.....	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1: Kerangka Pikir Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Sumpah Sati Bukik Marapalam Kabupaten Tanah Datar	33
Gambar 2: Persentase penduduk berdasarkan umur.....	51
Gambar 3: Persentase penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	52
Gambar 4: Struktur organisasi.....	54



SURAT PERNYATAAN

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta Ujian Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmat Hidayat
NPM : 177110794
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Evaluasi Pelaksanaan terhadap Pengembangan Objek Wisata Sumpah Sati Bukik Marapalam (Puncak Pato) Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar

Atas naskah yang saya daftarkan pada Ujian Skripsi ini beserta seluruh dokumentasi persyaratan yang melekat dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan pesyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 diatas maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan hasil Ujian Skripsi yang saya telah ikuti serta sanksi lainnya sesuai ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak maupun juga

Pekanbaru, 23 November 2021
Pelaku Pernyataan



Rahmat Hidayat

EVALUASI PELAKSANAAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SUMPAN SATI BUKIT MARAPALAM

(PUNCAK PATO) OLEH DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN TANAH DATAR

Rahmat Hidayat

*Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nasution No. 13 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru,
Indonesia 90221*

hidayatrahmat777999@student.uir.ac.id

ABSTRAK

Sebagai daerah dengan sektor pariwisata yang cukup banyak, pemerintah Kabupaten Tanah Datar harus melakukan pembangunan dalam berbagai sektor terutama sektor pariwisata. Mengingat dengan potensi wisata yang cukup besar harus didukung dengan infrastruktur yang memadai. Salah satu tempat pariwisata yang tengah terus mengalami perkembangan adalah sektor wisata puncak pato (Bukit marapalam). Puncak pato memang terkenal juga dengan udara yang sejuk, pemandangan yang indah dan memiliki peristiwa bersejarah Wisata Puncak Pato ini terus dikembangkan. Sampai sekarang sudah terlihat jumlah pengunjung yang terus meningkat untuk datang mengunjungi Puncak Pato. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala dari pengembangan objek wisata sumpah sati bukit marapalam (puncak pato) Kecamatan Lintau Buo Utara dan pengembangannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara, dengan menggunakan metodologi deskriptif dan kuantitatif saling melengkapi. Populasi dan sampel penelitian ini adalah Kepala Dinas, Kasi Objek Sarana Dan Prasarana, Kabid Kepariwisata dan Pengunjung sebanyak 30 orang. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Indikator input berada pada kategori baik dikarenakan potensi yang dimiliki Objek Wisata Bukit Sati Marapalam sangat memadai Peluang geografis yang sangat strategis, Indikator proses berada pada kategori cukup baik dikarenakan Belum menerapkan teknologi informasi dan promosi. Indikator output berada pada kategori baik dikarenakan belum optimalnya peningkatan pengunjung yang diakibatkan pandemi COVID19. Indikator outcomes berada pada kategori baik dikarenakan meningkatnya kesejahteraan masyarakat setempat karena meningkat juga pengunjung.

Kata Kunci : *Evaluasi, Pelaksanaan, Pengembangan, Objek Wisata*

ABSTRACT

As an area with a large number of tourism sectors, the government of Tanah Datar Regency must carry out development in various sectors, especially the tourism sector. Given the large enough tourism potential, it must be supported by adequate infrastructure. One of the tourism places that is continuously experiencing development is the Puncak Pato tourism sector (Marapalam Hill). Peak Pato is also famous for its cool air, beautiful scenery and historical events. This Pato Peak Tour continues to be developed. Until now, it has been seen that the number of visitors continues to increase to come to visit Puncak Pato. The purpose of this study was to determine the constraints of the development of the tourist attraction of the Sati Bukit Marapalam (Puncak Pato) tourism object in North Lintau Buo District and its development. Data collection techniques in this study were observation and interview techniques, using complementary descriptive and quantitative methodologies. The population and sample of this research are the Head of Service, Head of Facilities and Infrastructure Object, Head of Tourism and Visitors as many as 30 people. The results of this study can be concluded that the input indicators are in the good category because the potential of the Bukit Sati Marapalam Tourism Object is very adequate. The geographical opportunities are very strategic, the process indicators are in the fairly good category because they have not implemented information technology and promotion. The output indicator is in the good category because the increase in visitors has not been optimal due to the COVID19 pandemic. Outcomes indicators are in the good category due to the increase in the welfare of the local community due to the increase in visitors.

Keywords: *Evaluation, Implementation, Development, Tourism Object*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai Negara dengan kekayaan alam yang melimpah. Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki potensi yang besar, hampir dalam segala sektor, salah satunya adalah pariwisata. Dengan industri pariwisata ini daerah sekitar tidak akan menjadi daerah yang tertinggal, dengan potensi wisata yang dimiliki, haruslah dapat dijadikan motivasi untuk mengembangkan daerah tersebut dan dapat meningkatkan pendapatan asli masyarakat dari adanya sektor pariwisata. Indonesia dengan banyak provinsi didalamnya terdiri dari sekian banyak pulau-pulau yang berjajar dengan potensi pariwisata yang beraneka ragam dan rupa pada setiap daerahnya, yang mana menjadi pemikat tersendiri bagi para wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk mengunjungi tempat-tempat wisata yang ada di Indonesia. Salah satunya Provinsi Sumatra Barat yang merupakan salah satu provinsi dengan potensi pariwisata yang menawarkan berbagai obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi di Sumatra Barat, salah satu tempat pariwisata yang menarik untuk dikunjungi adalah Kabupaten Tanah Datar. Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah dengan potensi besar yang terus mengalami banyak perkembangan. Salah satunya keunggulan yang ada di Kabupaten Tanah Datar adalah wisata Panorama Bukit Marapalam yang menjadi unggulan dengan menghasilkan pendapatan yang cukup besar.

Wisata Sejarah di Indonesia sangat banyak dan tentunya sangat menarik untuk dikunjungi serta dipelajari. Dengan mengunjungi sekaligus mempelajari

sejarah-sejarah beserta bangunannya yang ada di Indonesia, berarti kita sudah berpartisipasi dalam melestarikan sejarah-sejarah tersebut. Ada banyak sekali wisata sejarah yang bisa di kunjungi untuk menambah wawasan beserta kerabat dan keluarga. Mengunjungi dan mempelajari wisata sejarah Indonesia tentunya sangat bagus untuk edukasi, terutama untuk anak-anak agar menanamkan nilai nasionalisme di dalam diri mereka.

Menurut Prof. Dr. Sondang P. Siagian M.P.A. (1986;108) bahwa perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan serta cara-cara mengerjakannya. (Siagian, 2018)

Berdasarkan pendekatan proses, perencanaan merupakan langkah pertama yang harus dikembangkan secara benar oleh kalangan manajemen organisasi untuk mengarahkan seluruh aktifitas pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan membuat beberapa pertimbangan dan alternatif metode kerja yang digunakan untuk mencapai tujuan itu. Oleh karena itu semua personil terutama para manajemen organisasi di semua hirarki turut bersama menjabarkan dan melaksanakan secara konsekuan tentang arti strategi perencanaan dalam mencapai tujuan organisasi

Di Bukit Marapalam ini menyimpan beberapa saksi bisu peristiwa sejarah minangkabau yang disebut sumpah satiah Bukit Marapalam. Setelah sumpah tersebut maka didirikan lah sebuah monumen bersejarah di puncak bukit marapalam. Monumen ini adalah bukti dari sejarah tanda pengingat sejarah itu. Dan jika berkunjung ke Kabupaten Tanah datar bisa menikmati pemandangan yang indah dengan udarah yang sejuk, dan kemudian juga bisa mengetahui sejarah yang ada di puncak pato karena bukti sumpah satiah Bukit Marapalam ini sangat berpengaruh bagi budaya Minangkabau.

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan Ke Destinasi Wisata Puncak Pato

Nama	2017			2018			2019		
Objek wisata	Wisnu	wisman	Jumlah	Wisnu	Wisman	jumlah	wisnu	wisman	Jumlah
Puncak Pato	27.924	1	27.925	33.743	8	33.751	27.358	-	27.358

Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar

RPJMD dengan RPJPD kabupaten Tanah Datar tahun 2005-2025 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari visi pembangunan jangka panjang Tanah Datar sebagai pusat Budaya Minangkabau yang maju, sejahtera dan berkeadilan. Ditempuh melalui 7 misi pembangunan yaitu:

1. Mewujudkan Kabupaten Tanah Datar sebagai pusat daerah budaya minangkabau baik secara lokal, nasional, maupun internasional, melalui peningkatan pendidikan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama, adat, dan budaya.
2. Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang tinggi melalui peningkatan pemerataan, pelayanan, kualitas pendidikan dan pembinaan pemuda dan olahraga.
3. Mewujudkan masyarakat yang terdepan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya pada masanya.
4. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan kesejahteraan sosial.
5. Mewujudkan masyarakat sejahtera melalui peningkatan laju pertumbuhan ekonomi daerah dan pemerataan pendapatan serta mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran melalui : (1) pengembangan revitalisasi sektor unggulan. (2) meningkatkan aksesibilitas, kualitas sarana, dan prasarana, serta lingkungan yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

6. Mewujudkan masyarakat yang sadar hukum dan keadilan melalui penyuluhan hukum dan penegakan peraturan perundang-undangan yang berlaku
7. Mewujudkan penyelenggara pemerintahan yang baik dan bersih, melalui revitalisasi birokrasi dan peningkatan pelayanan publik.



Tabel 2 : Usulan Program Atau Kegiatan Tahun Anggaran 2019

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisis Kebutuhan				
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif(Rp.)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Kebutuhan Dana(Rp.)
1	Pariwisata				12.525.000.000					16.878.270.300
2	Program pengembangan ekonomi kreatif				825.000.000	program pengembangan ekonomi kreatif				605.000.000
3	pengembangan SDM ekonomi kreatif	batusangkar	jumlah pelaku ekraf yang dilatih	50 orang	150.000.000	pengembangan SDM ekpnomi kreatif	batusangkar	jumlah pelaku ekraf yang dilatih	50 orang	150.000.000
4	pemetaan dan inventarisasi pelaku ekonomi kreatif	batusangkar	jumlah buku potensi pelaku ekraf	500 buku	150.000.000	pemetaan dan inventarisasi pelaku ekonomi kreatif	batusangkar	jumlah buku potensi pelaku ekraf	500 buku	150.000.000
5	gelar karya pelaku ekonomi kreatif	batusangkar	gelar karya pelaku ekonomi kreatif yang dilaksanakan	3 kegiatan (jakarta, pekanbaru, malaysia)	525.000.000	gelar karya pelaku ekonomi kreatif	batusangkar	gelar karya pelaku ekonomi kreatif yang dilaksanakan	3 kegiatan (jakarta, pekanbaru, malaysia)	305.000.000
6	program pengembangan pemasaran pariwisata				2.780.000.000	program pengembangan pemasaran pariwisata				3.595.380.000
7	pengembangan jaringan kerja sama promosi pariwisata	batusangkar	telaksananya MOU kerjasama dengan pelaku wisata daerah lain	2 MOU	50.000.000	pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata	batusangkar	terlaksananya MOU kerjasama dengan pelaku wisata daerah lain	2 MOU	84.030.000

8	pelaksanaan promosi pariwisata nusantara didalam dan luar negeri	batusangkar	jumlah promosi yang dilaksanakan dan diikuti	5 kali	590.000.000	pelaksanaan promoosi pariwisata nusantara di dalam dan luar negri	batusangkar	jumlah promosi yang dilaksanakan dan diikuti	5 kali	826.050.000
9	pengembangan statistik kepariwisataan	batusangkar	tersedianya data tentang kepariwisataan	300 buah	50.000.000	pengembangan statistik kepariwisataan	batusangkar	tersedianya data tentang kepariwisataan	300 buah	95.000.000
10	pelatihan pemandu wisata terpadu	batusangkar	jumlah pelaku wisata yang mengikuti pelatihan	30 orang	60.000.000	pelatihan pemandu pariwisata terpadu	batusangkar	jumlah pelaku wisata yang mengikuti pelatihan	30 orang	90.300.000
11	event/lomba bidang kepariwisataan	batusangkar	jumlah event yang dilaksanakan	4 event	2.030.000.000	event / lomba bidang kepariwisataan	batusangkar	jumlah event yang dilaksanakan	4 event	2.500.000.000
12	program pengembangan destinasi pariwisata				8.840.000.000	program pengembangan destinasi pariwisata				12.677.890.300
13	pengembangan objek wisata unggulan	batusangkar	jumlah destinasi wisata yang dilaksanakan	2 destinasi	3.300.000.000	pengembangan objek pariwisata unggulan	batusangkar	jumlah destinasi wisata yang dikembangkan	2 destinasi	3.322.640.300
14	peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata	batusangkar	jumlah sarana dan prasarana yang dibangun	2 destinasi	2.980.000.000	peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata	batusangkar	jumlah sarana dan prasarana yang dibangun	2 destinasi	6.308.500.000
15	pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program destinasi	batusangkar	jumlah objek wisata yang dimonev	13 objek	60.000.000	pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program	batusangkar	jumlah objek wisata yang dimonev	13 objek	46.750.000

	pemasaran pariwisata					pengembangan destinasi pemasaran pariwisata				
16	pengelola objek wisata unggulan	batusangkar	jumlah destinasi wisata yang dikelola	1 objek	2.500.000.000	pengelolaan objek pariwisata unggulan	batusangkar	jumlah destinasi wisata yang dikelola	1 objek	3.000.000.000
17	program pengembangan kemitraan				80.000.000	program pengembangan kemitraan				95.780.000
18	peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata	batusangkar	jumlah kelompok sadar wisata yang mengikuti pelatihan	5 kelompok	80.000.000	peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata	batusangkar	jumlah kelompok sadar wisata yang mengikuti pelatihan	5 kelompok	95.780.000
19	urusan pemerintahan fungsi penunjang perencanaan					urusan pemerintah fungsi penunjang perencanaan				8.000.000.000
20	program peningkatan infrastruktur atau cepat tumbuh					program peningkatan infrastruktur atau cepat tumbuh				8.000.000.000
21	peningkatan pembangunan wilayah strategis atau cepat tumbuh	batusangkar	jumlah sarana dan prasarana yang dibangun	1 paket		peningkatan pembangunan wilayah strategis atau cepat tumbuh	batusangkar	jumlah sarana dan prasarana yang dibangun	1 paket	8.000.000.000

				37.575.000.000	Jumlah	74.826.370.900
--	--	--	--	----------------	--------	----------------



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Sebagai daerah dengan sektor pariwisata yang cukup banyak, pemerintah kabupaten tanah datar harus melakukan pembangunan dalam berbagai sektor terutama sektor pariwisata. Mengingat dengan potensi wisata yang cukup besar harus didukung dengan infrastruktur yang memadai. Salah satu tempat pariwisata yang tengah terus mengalami perkembangan adalah sektor wisata puncak pato (Bukit marapalam). Puncak pato memang terkenal juga dengan udara yang sejuk, pemandangan yang indah dan memiliki peristiwa bersejarah wisata puncak pato ini terus dikembangkan. Sampai sekarang sudah terlihat jumlah pengunjung yang terus meningkat untuk datang mengunjungi puncak pato.

Banyak Pariwisata di Indonesia yang harus dipertahankan dan dikembangkan lagi, mengingat di Era Modern sekarang ini masyarakat menjadikan liburan menjadi hal yang penting dilakukan bersama keluarga dengan pergi ketempat hiburan maupun pariwisata yang telah ada maupun dibuat oleh pihak swasta atau pemerintah daerah.

Objek Wisata Bukit Sumpah Sati Marapalam (Puncak Pato) secara umum pelaksanaan kegiatan ini dapat dilaksanakan, untuk kegiatan pembangunan jalan lingkung dalam kawasan Bukit Satih Marapalam. Kegiatan ini terealisasi berupa revitalisasi Objek Wisata Puncak Pato. Penyusunan dokumen andalin puncak pato, pengadaan rangka baliho dan pembayaran gaji THL sebanyak 4 orang. Dana yang dianggarkan sebesar Rp. 8.061.966.207 dengan realisasi keuangan sebesar Rp.3.871.703.610 atau 48,02% dan fisik 60%.

Visi Dan Misi Kabupaten Tanah Datar 2016-2021

"Terwujudnya Kabupaten Tanah Datar Yang Madani, Berbudaya Dan Sejahtera Dalam Nilai-Nilai Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah"

Penjelasan dari visi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kabupaten Madani adalah masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang harmonis, demokratis, menjunjung tinggi etika, moralitas, transparan, toleransi, berpotensi, aspiratif, bermotifasi, berpartisipasi ,mampu berkoordinasi, sederhana, sinkron, integral, emansipasi, menghargai hak asasi dan nilai-nilai kemanusiaan, serta maju dan modern dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Kabupaten Berbudaya adalah masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang santun bertutur kata, sopan dalam berperilaku sesuai dengan adat istiadat dan budaya yang ada, mengekspresikan dan menghargai nilai-nilai adat, budaya dalam kehidupan bermasyarakat luas.
3. Kabupaten Sejahtera adalah suatu kondisi kondusif yang dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Tanah Datar sehingga dapat bekerja dengan tenang, nyaman, aman, untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Sejahtera berarti juga dapat memenuhi kebutuhan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan keluarga pada umumnya, punya pekerjaan tetap yang menghasilkan dan semakin hari terus meningkat.
4. Nilai-Nilai Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah adalah kondisi dimana seluruh unsur pemerintah, lembaga, organisasi dan masyarakat secara bersama-sama mewujudkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai adat dan budaya Minangkabau dalam setiap aktivitas kehidupan yang berlandaskan kepada ajaran agama Islam.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat beberapa permasalahan dan fenomena yang berada disekitar Puncak Pato Bukit Sati Marapalam antara lain

1. Kurang nya promosi media sosial oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.
2. Kurangnya partisipasi masyarakat dan swasta untuk ikut serta mengembangkan objek wisata Puncak Pato.
3. Sarana dan prasarana yang belum terelialisasi dengan sempurna dan kurang terawatnya sarana dan prasarana yang telah di bangun di objek wisata Puncak Pato.
4. Keterlambatan pengmbangunan dikarenakan pengalihan dana untuk penanganan pandemi COVID-19.
5. Minimnya sumber daya pendukung pengembangan objek wisata Puncak Pato seperti Sumber Daya Manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: evaluasi pelaksanaan pengembangan objek wisata Bukit Sati Marapalam Puncak Pato oleh dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas dapat disimpulkan berapa pertanyaan dari penelitian ini yaitu:

1. Apa kendala pengembangan objek wisata sumpah sati bukit marapalam (puncak pato) kecamatan lintau buo utara?

2. Bagaimana pengembangan objek wisata sumpah sati bukit marapalam (puncak pato) kecamatan lintau buo utara?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Dari penjelasan rumusan masalah di atas maka tujuan dari perbuatan makalah ini dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Mengetahui kendala dari pengembangan objek wisata sumpah sati bukit marapalam (puncak pato) kecamatan lintau buo utara
2. Mengetahui pengembangan yang di lakukan oleh dinas pariwisata pemudah dan olahraga Kabupaten Tanah Datar pada objek wisata sumpah sati bukit marapalam (puncak pato) kecamatan lintau buo utara



BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Dalam upaya memecahkan masalah penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan pada teori yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Sehingga dalam hal tersebut diharapkan dapat memberikan dasar dan arahan bagi penelitian yang dilakukan.

Sesuai dengan Undang – Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Nomor 10 Tahun 2009 mengenai kepariwisataan Bab 1 Pasal 1 yang dimaksud dengan Wisata adalah Kegiatan Perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat ,pengusaha ,pemerintah ,dan pemerintah daerah.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting bagi suatu negara.Berdasarkan pasal 1 ayat 3 UU No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakanoleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”.Objekwisata merupakan salah satu unsur yang harus mendapatkan perhatian guna menunjang aktifitas pariwisata di daerah tujuan wisata. Menurut Suwanto (2004:19), “Daya

tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata”.

a. Administrasi

Secara etimologis, Syafri (2012:3) mengemukakan bahwa administrasi berasal dari bahasa latin, terdiri dari *ad* dan *ministrate*, yang berarti “membantu, melayani, atau memenuhi”, serta *administration* yang berarti “pemberian bantuan, pemeliharaan, pelaksanaan, pimpinan dan pemerintahan, serta pengelolaan”.

Dahulu, pengertian dan pandangan terhadap administrasi sangatlah sempit. Namun seiring berjalannya waktu, ilmu administrasi semakin maju dan berkembang, baik fokus maupun lokusnya.

Siagian (dalam Syafri 2012:9) juga mengatakan bahwa Administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Kemudian, Waldo (dalam Zulkifli 2005:19) juga mengatakan bahwa administrasi adalah suatu bentuk upaya manusia yang kooperatif yang mempunyai tingkat rasional tinggi.

Selanjutnya, menurut Zulkifli (2005:16) konsep administrasi diidentikkan dengan berbagai bentuk keterangan tertulis. Dalam studi administrasi dikonsepskan menjadi dua, yaitu :

a. Administrasi dalam arti sempit

Pada konteks ini administrasi diartikan sebagai rangkaian pekerjaan ketatausahaan atau kesekretariatan yang terkait dengan surat menyurat (korespondensi) dan pengelolaan keterangan tertulis lainnya.

b. Administrasi dalam arti luas

Pada konteks ini mencakup keseluruhan proses aktivitas kerja sama sejumlah manusia didalam organisasi untuk mencapai satu atau sejumlah yang telah disepakati sebelumnya. Selain dari pada itu, dalam pengertian luas administrasi bisa dilihat dari 3 sudut pandang, sehingga menghasilkan 3 pengertian menurut sudut pandangnya masing-masing oleh Anggara (2012:20) yaitu :

- a. Dari sudut proses, administrasi merupakan keseluruhan proses pemikiran, pengaturan, penentuan tujuan hingga pelaksanaan kerja sehingga tujuan yang dimaksud akan tercapai.
- b. Dari sudut fungsi, administrasi merupakan keseluruhan aktivitas yang seara sadar dilakukan oleh setiap orang atau sekelompok orang yang berfungsi sebagai administrator atau pemimpin. Dalam kegiatan tersebut terdapat berbagai macam tugas (fungsi) kerja, misalnya tugas perencanaan, tugas mengorganisasi, tugas menggerakkan, tugas mengawasi, dan sebagainya.
- c. Dari sudut pandang kelembagaan, administrasi ditinjau dari manusia-manusia, baik secara perseorangan maupun kolektif yang menjalankan kegiatan-kegiatan guna mencapai hasil, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari ketiga definisi diatas, maka timbul sebuah pertanyaan, siapakah orang-orang yang dimaksud dalam administrasi luas?

Adapun orang-orang pengisi organisasi yang dimaksud dalam 3 definisi diatas menurut Anggara (2012:21) adalah sebagai berikut :

- a. Administrator : Orang yang menentukan dan mempertahankan tujuan

- b. Manager : Orang yang langsung memimpin pekerjaan kearah tercapainya hasil yang nyata
- c. Pembantu Ahli (*staf*) : Terdiri atas para ahli dalam setiap bidang, selaku penasehat (*brain-trust*) dan berfungsi dibidang karya
- d. Karyawan : Para pelaksana dan pekerja yang digerakkan oleh manajer untuk bekerja, guna menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dilihat dari defenisi diatas administrasi dapat diartikan sebagaikeseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas dan komitmen tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Hal diatas membukakan mata kita untuk lebih melihat terhadap administrasi dan menunjukkan bahwa administrasi tidak hanya sebatas proses ketik-mengetik surat, catat-mencatat atau arti sempit lainnya. Dan ketika diperhatikan lebih seksama, sangat terlihat bahwa administrasi tidak hanya hadir sebagai sebuah proses sederhana yang mudah untuk disepelekan secara legalitas. Karena, teramat sangat spesifik pembahasan administrasi secara meluas dan mencakup semua unsur yang ada didalamnya, baik dari sumber daya manusianya maupun dari sumber daya organisasi lainnya, dimana semua sumber daya organisasi itu biasa dikenal dengan istilah 6M, seperti yang tertera dalam buku yang ditulis oleh Zulkifli dan Nurmasari (2015), antara lain :

- a. *Man*, yaitu Manusia. Dalam organisasi, manusia dikenal sebagai sumber daya manusia (SDM). SDM adalah sumber utama yang sangat menentukan keberlangsungan hidup sebuah organisasi. Apabila SDM didalam suatu

organisasi tersebut berkualitas, maka kehidupan organisasi itu pun akan berkualitas.

- b. *Money*, yaitu Uang. Uang yang dimaksud disini adalah sumber kekuatan utama kedua setelah manusia. Karena segala pergerakan yang dilakukan didalam organisasi sangat tidak terlepas dari kebutuhan financial.
- c. *Method*, yaitu Metode atau Cara. Cara yang dimaksud disini adalah segala macam jalan, taktik, strategi dalam menciptakan sebuah organisasi tersebut menjadi sangat produktif dan berkelanjutan.
- d. *Machine*, yaitu Mesin. Mesin yang dimaksud disini merupakan perangkat-perangkat keras dalam organisasi yang membantu kelancaran pergerakan sebuah organisasi, dan tentunya membuat kinerja lebih praktis, ekonomis, efektif dan efisien.
- e. *Material*, yaitu Bahan atau Alat. Bahan atau alat ini berfungsi sebagai sesuatu yang akan diolah, dibuat, dikerjakan, diproses dan dihasilkan. Bahan inilah yang akan dikerjakan oleh manusia, yang diperoleh menggunakan uang dan akan dikerjakan menggunakan mesin. Bahan yang dimaksud disini adalah bahan baku atau bahan pokok dalam organisasi dan semua perangkat lunak selain mesin yang berupa perangkat keras.
- f. *Market*, yaitu Pasar. Dalam organisasi public, market akan terealisasi dengan sendirinya dalam bentuk opini masyarakat atau unsur kepentingan. Sementara dalam organisasi privat atau bisnis, market benar-benar diartikan sebagai pasar untuk tempat akhir dalam pemasaran produk.

Administrasi terbagi menjadi 2 yaitu administrasi public dan administrasi bisnis. Administrasi publik (public administration) merupakan suatu bahasan ilmu

sosial yang mempelajari tiga elemen penting dalam kehidupan negara yang meliputi lembaga eksekutif, legislative dan yudikatif, serta hal-hal yang berkaitan dengan public yang meliputi kebijakan public, manajemen public, administrasi pembangunan, tujuan negara, dan etika yang mengatur penyelenggaraan Negara.

Beberapa ahli telah mengemukakan pendapat terkait definisi administrasi publik. Seperti pendapat menurut Siagian (dalam Andry 2015:14) bahwa Administrasi Publik adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh aparatur pemerintah dari suatu negara dalam usaha mencapai tujuan negara.

Kemudian Chandler dan Plano (dalam Keban, 2014:3) juga berpendapat bahwa administrasi public adalah proses dimana sumber daya dan personil public memberikan beberapa ruang lingkup yang dapat dilihat dari unsur-unsur (selain perkembangan ilmu administrasi public itu sendiri) yaitu sebagai berikut :

- a. Organisasi Publik, yang ada pada prinsipnya berkenaan dengan model-model organisasi dan perilaku birokrasi.
- b. Manajemen Publik, yaitu berkenaan dengan sistem dan ilmu manajemen, evaluasi program dan produktivitas, anggaran public, dan manajemen sumber daya manusia.
- c. Implementasi, yaitu menyangkut pendekatan terhadap kebijakan public dan implementasinya, privatisasi, administrasi antar pemerintah dan etika birokrasi.

Tidak hanya itu, Wilson (dalam Syafie 2012) juga mengemukakan bahwa administrasi public adalah urusan atau praktik urusan pemerintah karena tujuan pemerintahan ialah melaksanakan pekerjaan public secara efisien dan sejauh mungkin sesuai dengan selera dan keinginan rakyat.

Kemudian menurut D.Waldo (dalam Syafri 2012:21) administrasi public adalah organisasi dan manajemen manusia dan material (peralatannya) untuk mencapai tujuan pemerintahan.

Jadi dapat di simpulkan batasan administrasi pablik di atas tergambar bahwa konsep administrasi dalam mencapai keseluruhan aktifitas kerjasama antara dua orang atau lebih untuk menyelesaikan aktifitas pemerintah dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya

a. Konsep Organisasi

Organisasi merupakan salah satu unsur utama bagi kelompok orang yang bekerja sama mencapai tujuan tertentu karena organisasi merupakan wadah atau tempat pengelompokan osrang dan pembagian tugas sekaligus tempat berlangsungnya berbagai macam aktivitas untuk pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan komitmen tertentu.

Beberapa ahli telah mengemukakan pengertian mengenai organisasi. Seperti pengertian organisasi menurut Malinowski (dalam Mulyadi 2015:5) yaitu Organisasi adalah suatu kelompok orang yang bersatu dalam tugas – tugas atau tugas umum, terkait pada lingkungan tertentu, menggunakan alat teknologi, dan patuh pada peraturan. Walaupun Malinowski tidak menyebutkan untuk apa bergoorganisasi, tetapi dapat disompilkan bahwa kelompok orang yang berkerja sama itu adalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan menurut Pettes (2005:35) Organisasi adalah sekumpulan individu yang berkerja sama untuk mencapai tujuan dan unsur – unsurnya meliputi :

- Suatu organisasi terbentuk dari sejumlah orang atau individu

- Organisasi dirancang atau dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu
- Dalam organisasi terdapat suatu stuktur formal yang memungkinkan terjadinya komunikasi dan kolaborasi
- Dalam organisasi terdapat bagian kerja yang di rancan untuk mengalokasikan tanggung jawab, baik dalam penyusunan kebijakan, baik dalam mengendalikan kegiatan yang dikerjakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Sedangkan menurut Mooney (dalam Mulyadi :2015) Organisasi timbul bilamana orang – orang bergabung dalam usaha meraka dalam mencapai tujuan bersama.

Selain dari pada itu, Siagian (2003:6) juga menyatakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang/sekelompok orang byang disebut bawahan.

Organisasi dalam arti dinamis berarti memandang organisasi sebagai suatau organ yang hidup, sduatu organisme yang dinamis. Artinya memandang suatu organisasi tidak hanya dari segi bentuk dan wujudnya tetapi juga melihat dari segi isinya. Isi daripada organissi itu adalah sekelompok orang- orang yang melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain organisasi dalam kata dinamis berarti menyoroti aktivitas atau kegiatan yang ada dalam organisasi, serta segala macam aspek yang berhubungan dengan usaha pencapaian tujuan yang hendak dicapai.

Pada hakikatnya, dalam pengertian organisasi diatas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang pertama :

- Organisasi dipandang sebagai wadah atau sebagai alat yang berarti :
 1. Organisasi sebagai alat pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya,
 2. Organisasi merupakan wadah dari sekelompok orang (*group of people*) yang mengadakan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama,
 3. Organisasi sebagai wadah atau tempat dimana administrasi dan manajemen dijalankan yang memungkinkan administrasi dan manajemen itu bergerak sehingga memberi bentuk pada administrasi dan manajemen.
- Organisasi dipandang sebagai jaringan dari hubungan kerja yang bersifat formal seperti yang tergambar dalam satu bagan dengan mempergunakan kotak-kotak yang beraneka ragam. Kotak-kotak tersebut memberikan gambaran-gambaran tentang kedudukan atau jabatan yang harus diisi oleh orang-orang yang memenuhi persyaratan sesuai dengan fungsi masing-masing.
- Organisasi dipandang sebagai hirarki kedudukan atau jabatan yang ada yang menggambarkan secara jelas tentang garis wewenang, garis komando, dan garis tanggung jawab.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk bisa tetap mempertahankan keberlangsungan hidup sebuah organisasi di tengah-tengah perubahan lingkungan dan tetap eksis, maka organisasi harus mampu bersikap dewasa untuk menempatkan diri dalam menghadapi tantangan lingkungan internal maupun eksternal organisasi. Selain dari pada itu, organisasi juga

membutuhkan sebuah strategi jitu dalam mengelolah sumber daya yaitu manajemen.

b. Konsep Manajemen

Suatu organisasi jika ingin tetap berjalan lancar, maka memerlukan suatu ilmu dan strategi untuk mempertahankan serta menjalankan organisasi tersebut. Ilmu dan strategi tersebut terdapat dalam konsep manajemen. Dimana manajemen merupakan suatu usaha atau upaya pencapaian tujuan dengan mendayagunakan serta mengoptimalkan bantuan dan kemampuan orang lain untuk melakukan aktifitas pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Siagian (dalam Andry, 2015:12) Manajemen didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Kemudian menurut Hasibuan (dalam Samsudin, 2010:17) mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmun dan seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sadikin (dalam Samsudin, 2010:18) Manajemen adalah proses untuk menciptakan, memelihara, dan mengoprasikan organisasi perusahaan dengan tujuan tertentu melalaui upaya manusia yang sistematis, terkoordinasi, dan kooperatuf. Proses penentuan asas-asas perusahaan yang menjadi batasan, pedoman, dan penggerak bagi setiap manusia dalam perusahaan sudah termasuk dalam pengertian manajemen.

Dari defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen disebut sebagai “ilmu” dan ada juga yang menyebut manajemen sebagai “seni”dikatan

manajemen sebagai ilmu adalah suatu kumpulan pengetahuan yang logis dan sistematis. manajemen sebagai seni adalah suatu kreatifitas pribadi yang di sertai suatu keterampilan. Ilmu pengetahuan mengajarkan kepada orang tentang suatu pengetahuan tertentu, sedangkan seni mendorong orang untuk memperaktekannya. Seni dalam manajemen meliputi kemampuan untuk memadukan suatu visi atau tujuan dengan keterampilan tertentu.

Selain daripada itu, Zulkifli (2005:92) juga mengemukakan bahwa fungsi-fungsi spesifik manajemen seperti yang dikonsepsikan oleh Terry, yaitu :

a. Perencanaan (*Planning*);

Mencakup fungsi pengambilan keputusan (*decision making*) dan penganggaran (*budgeting*).

b. Pengorganisasian (*Organizing*);

Mencakup fungsi staf (*staffing*), fungsi pelatihan (*training*) dan fungsi pengkoordinasian (*coordinating*).

c. Penggerakan (*Actuating*);

Mencakup fungsi pemberian motivasi (*motivating*), fungsi pengarahan (*direting*) dan fungsi memimpin (*leading*).

d. Pengawasan (*Controlling*);

Mencakup fungsi pelaporan (*reporting*), fungsi penilaian (*evaluating*), fungsi penyempurnaan (*correcting*) dan fungsi pengendalian (*reaning*).

Mengapa manajemen dibutuhkan? Manajemen dibutuhkan oleh semua orang atau organisasi. Tanpa manajemen usaha untuk mencapai suatu tujuan akan sia-sia belaka. Alasan diperlukan manajemen adalah sebagai berikut :

- Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan pribadi, kelompok, organisasi, atau perusahaan.
- Manajemen dibutuhkan untuk menciptakan keseimbangan diantara tujuan – tujuan, sasaran – sasaran, dan kegiatan – kegiatan dari pihak – pihak yang berkepentingan dalam organisasi atau perusahaan, seperti pengusaha dan karyawan, kreditur dengan nasabah, atau masyarakat dengan pemerintah.
- Manajemen dibutuhkan untuk mencapai efisiensi dan produktifitas kerja organisasi atau perusahaan.

c. Administrasi Publik

Administrasi Publik adalah suatu bahasan ilmu sosial yang mempelajari tiga elemen penting kehidupan bernegara yang meliputi lembaga legislatif, yudikatif, dan eksekutif serta hal-hal yang berkaitan dengan publik yang meliputi kebijakan publik, manajemen publik, administrasi pembangunan, tujuan negara, dan etika yang mengatur penyelenggara negara.

Secara sederhana, administrasi publik adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana pengelolaan suatu organisasi publik. Kajian ini termasuk mengenai birokrasi penyusunan, pengimplementasian, dan pengevaluasian kebijakan publik administrasi pembangunan pemerintahan daerah good governance, bahkan perkembangan saat ini telah melingkupi kepublikan (publicness) atau yang biasa dikenal dengan nilai publik (public value).

Lokus dari sebuah administrasi publik adalah kepentingan publik dan urusan publik sedangkan fokus administrasi publik itu sendiri adalah apa yang

menjadi pembahasan penting dalam mempelajari ilmu administrasi publik yang berkaitan dengan teori organisasi dan ilmu manajemen.

Dengan adanya pergeseran makna “publik” sebagaimana dijelaskan di atas, maka ilmu administrasi publik telah menemukan lokusnya secara lebih jelas. Intinya, semua aktivitas yang terjadi pada birokrasi pemerintah dan organisasi-organisasi non-pemerintah yang menjalankan fungsi pemerintah menjadi bidang perhatian ilmuwan administrasi publik. Apabila lokus ilmu administrasi publik menjadi semakin jelas, pertanyaan berikutnya adalah apa yang seharusnya menjadi fokus perhatian ilmuwan administrasi publik. Kegelisahan tersebut kemudian dijawab dengan munculnya studi kebijakan publik sebagai pokok perhatian ilmuwan administrasi publik. Hal ini merupakan implikasi yang sangat logis karena kebijakan publik merupakan output utama dari pemerintah (Dwiyanto, 2007). Bagi pemerintah, kebijakan merupakan instrumen pokok yang dapat dipakai untuk mempengaruhi perilaku masyarakat dalam upaya memecahkan berbagai persoalan publik (*public affairs*). Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan kebijakan domestik yang bersifat: *distributive policy*, *protective regulatory policy*, *competitive regulatory policy*, dan *redistributive policy* (Ripley, 1985: 60).

Dwiyanto (2007) dengan mengutip pendapat Denhardt mengatakan bahwa tingginya minat ilmuwan administrasi publik untuk memusatkan perhatian pada studi kebijakan semakin meningkatkan keyakinan bahwa para administrator memiliki intensitas yang tinggi dalam proses perumusan kebijakan publik. Hal ini juga semakin menguatkan argumen bahwa ilmu administrasi publik memang tidak dapat dipisahkan dari induknya Ilmu Politik, sebab proses perumusan kebijakan

itu sendiri tidak hanya dilakukan melalui tahapan yang bersifat teknokratis akan tetapi juga melampaui tahapan yang bersifat politis. Tahapan teknokratis dalam proses perumusan kebijakan memiliki posisi sentral. Sebab, pada tahapan ini berbagai solusi cerdas sebagai upaya memecahkan persoalan masyarakat digodok agar dapat dirumuskan serangkaian alternatif kebijakan yang dapat dipilih oleh para *policy maker* melalui proses politik. Pentingnya proses teknokratis dalam pembuatan kebijakan semakin membuat analisis kebijakan publik menjadi keahlian yang sangat vital yang dibutuhkan oleh para praktisi administrasi publik.

Berbagai tokoh seperti William N. Dunn (1981), Carl Patton dan David Sawicki (1983), Arnold J. Meltsner (1986), dan lain-lain telah menghasilkan berbagai buku penting sebagai acuan para ilmuwan dan praktisi administrasi publik dalam melakukan kegiatan analisis kebijakan publik. Selain itu, kenyataan bahwa kebijakan yang telah dirumuskan tidak selalu menjamin implementasinya akan berjalan mulus juga memicu munculnya studi implementasi kebijakan publik di dalam ilmu administrasi publik. Para ilmuwan seperti Jeffrey Pressman dan Aaron Wildavsky (1984), Merilee Grindle (1980), Malcolm Goggin et.al (1990) merupakan sebagian ilmuwan yang menjadi pelopor pengembangan studi implementasi dalam disiplin Ilmu Administrasi Publik.

Kajian administrasi publik

1. Kebijakan Publik (Agenda Setting, Formulasi, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi, Analisis Kebijakan, Konflik Kebijakan)
2. Manajemen Publik
3. Keuangan Publik

4. Administrasi Pembangunan dan Perencanaan Pembangunan Pusat dan Daerah
5. Otonomi Daerah
6. Hubungan Eksekutif dan Legislatif
7. Etika Administrasi Publik
8. Pelayanan Publik
9. Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik
10. Manajemen dan Kebijakan Bencana
11. Manajemen Strategis
12. Manajemen Perubahan
13. Manajemen dan Resolusi Konflik
14. Ekonomi Politik Pembangunan
15. Reformasi Administrasi
16. *Good Governance, Local Governance, Global Governance, Sound Governance, Collaborative Governance, Dynamic Governance*
17. Kepemimpinan Sektor Publik
18. Pemberdayaan Masyarakat
19. Inovasi sektor publik
20. Nilai Publik
21. Kepublikan
22. E-Governance
23. Smart City dan TIK
24. *Public, Private, Partnership (PPP)*
25. Pengarusutamaan Gender

26. Metode Penelitian Administrasi Publik

27. Statistik untuk Kebijakan Publik

d. Pelaksanaan

Pelaksanaan kebijakan publik adalah implementasi atau penerapan suatu kebijakan publik melalui program, aktifitas, aksi, atau tindakan dalam suatu mekanisme yang terikat pada suatu sistem tertentu. implementasi kebijakan publik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: aspek kewenangan, sumberdaya, komunikasi, dan disposisi. Dimensi- dimensi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan kebijakan publik diantaranya: konsistensi, transparansi, akuntabilitas, keadilan, efektivitas, dan efisiensi. Sementara itu evaluasi pelaksanaan kebijakan perlu dilakukan secara komperhensif, yang meliputi evaluasi ex-ante, on-going, dan ex-post atas pelaksanaan kebijakan publik. Dalam melakukan inovasi dan terobosan dalam pelayanan kepada publik, dapat dilakukan diskresi pelaksanaan kebijakan publik sepanjang tidak bertentangan dengan norma dan peraturan yang berlaku.

a. Teori Merilee S. Grindle

Pelaksanaan kebijakan publik dalam teori Merilee S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni: isi kebijakan (content of policy); dan lingkungan implementasi (context of implementation). Variabel tersebut mencakup: sejauhmana kepentingan kelompok sasaran tertuang dalam isi kebijakan; jenis manfaat yang diterima oleh kelompok sasaran; sejauhmana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan; apakah penempatan lokasi program sudah tepat; apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan

pelaksananya secara detail; dan apakah sebuah program didukung oleh sumberdaya yang memadai (Subarsono, 2011).

b. Teori Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier

Teori ini menyebut ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan publik, yaitu: karakteristik dari masalah (tractability of the problems), karakteristik kebijakan/ Undang-Undang (ability of statute to structure implementation), dan variabel lingkungan (nonstatutory variables affecting implementation) (Subarsono, 2011).

c. Teori Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn

Teori Meter dan Horn menyatakan paling tidak dijumpai lima variabel yang mempengaruhi kinerja pelaksanaan kebijakan publik, yakni: standar dan sasaran kebijakan; sumberdaya; komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas; karakteristik agen pelaksana; dan kondisi sosial, ekonomi dan politik. (Subarsono, 2011)

e. Pengembangan

pengembangan adalah perubahan yang direncanakan ,perubahan tersebut membuat suatu perubahan dan modernisasi, terus menerus terjadi dan mempunyai pengaruh yang sangat dominan di masyarakat.Untuk dapat bertahan,organisasi harus mampu mengarahkan warganya agar dapat beradaptasi dengan baik, teori dari praktik pengembangan didasarkan pada beberapa asumsi penting, yakni:

- Manusia sebagai individu
- Manusia sebagai anggota dan pemimpin kelompok

- Manusia sebagai warga organisasi

Atas dasar asumsi-asumsi di atas, pengembangan organisasi diterapkan dengan sasaran:

1. Hubungan yang lebih efektif antara departemen divisi, dan kelompok-kelompok kerja dalam organisasi.
2. Hubungan pribadi yang lebih efektif antara para manajer dan karyawan pada semua jenjang organisasi.
3. Terhapusnya hambatan-hambatan komunikasi antara pribadi dan kelompok.
4. Berkembangnya iklim yang ditandai dengan rasa saling percaya dan keterbukaan, yang dapat memotivasi serta menantang anggota organisasi untuk lebih berprestasi.

Tahap-tahap dalam penerapan pengembangan yakni:

1. tahap pengamatan sistem manajemen atau tahap pengumpulan data.
2. Tahap diagnosis dan umpan balik.
3. tahap pembaharuan dalam organisasi.
4. tahap implementasi pembaruan.

g. Konsep Evaluasi

Secara umum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:272) evaluasi berarti penilaian. Sedangkan menurut Wirawan (2012:7) evaluasi adalah: “Riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, selanjutnya menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi tersebut”.

Menurut buku Metode Riset Evaluasi, Hadi (2011:13) mendefinisikan evaluasi sebagai “proses mengumpulkan informasi mengenai suatu objek, menilai suatu objek, dan membandingkannya dengan kriteria, standar dan indikator”. Selanjutnya dalam buku yang sama Hadi (2011: 13-14) memaparkan riset evaluasi sebagai:

“Aplikasi sistematis dari prosedur riset sosial untuk menaksir atau menilai konseptualisasi dan desain, implementasi serta utilitas program intervensi sosial. Menurut definisi ini, riset **evaluasi** melibatkan pemakaian metodologi riset sosial untuk memberikan putusan atau penilaian dan untuk meningkatkan perencanaan, pemantauan, efektivitas, dan efisiensi suatu program sosial. Program sosial tersebut beragam diantaranya ialah, program kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, dan program layanan manusia lainnya. Pendapat selanjutnya muncul dari Husni (2010: 971), yang menyatakan bahwa “evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi mengenai hasil penilaian atas permasalahan yang ditemukan”. Sedangkan menurut Arikunto (2010:1). “Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Sejalan dengan definisi **evaluasi** menurut Wirawan dan Hadi, secara sederhana menurut peneliti evaluasi dapat diartikan sebagai sebuah tahapan penilaian yang ditujukan kepada objek evaluasi, untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dideskripsikan dalam bentuk informasi. Dalam penelitian ini objek yang akan dievaluasi adalah program pemerintah dibidang pariwisata yaitu program sapta pesona, yang dalam proses evaluasinya akan melihat pelaksanaan ketujuh unsur sapta pesona yaitu

keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, serta kenangan. Hasil yang akan dideskripsikan dari evaluasi ini ialah informasi mengenai pelaksanaan sapta pesona pada objek wisata puncak pato, serta hasil evaluasi yang merujuk pada penilaian unsur sapta pesona yang terlaksana dengan baik dan tidak terlaksana dengan baik.

Evaluasi dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan obyek evaluasinya. Menurut Wirawan (2012: 22-23) ada beberapa tujuan evaluasi di antaranya adalah:

1. Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat.
2. Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai rencana.
3. Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar.
4. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menentukan manadimensi program yang jalan, mana yang tidak berjalan.
5. Pengembangan staf program.
6. Memenuhi ketentuan undang-undang.
7. Akreditasi program.
8. Mengukur *cost effectifenis* dan *costefficiency*.
9. Mengambil keputusan mengenai program.
10. Akuntabilitas.
11. Memberikan balikan kepada pimpinan dan program.
12. Mengembangkan teori evaluasi dan riset evaluasi.

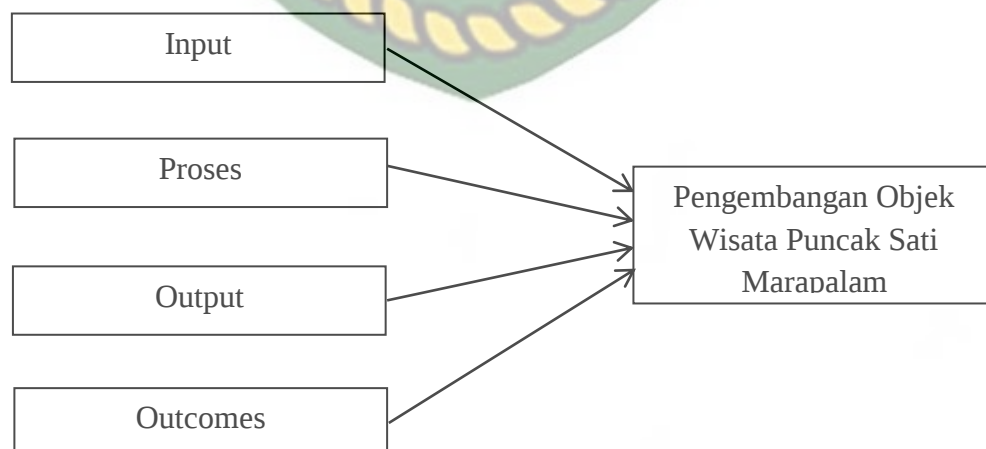
Berdasarkan jenis evaluasi menurut Wirawan, maka terkait dengan konteks penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengevaluasi program, yang dalam hal ini adalah program sapta pesona dalam upaya mewujudkan citra pariwisata

yang baik di Kabupaten Tanah Datar melalui ke tujuh unsur yaitu keamanan, ketertiban, keindahan, kebersihan, kesejukan, keramahan, dan kenangan. Sebagai tujuan evaluasi program ini ialah, mengukur apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan standar, serta dapat mengidentifikasi dan menentukan mana dimensi program yang berjalan, mana yang tidak berjalan yaitu unsur sapta pesona yang terlaksana dan belum terlaksana pada objek wisata puncak pato.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya serta dalam melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi perencanaan pengembangan objek wisata bukit sati marapalam (puncak pato) kecamatan Lintau Buo Utara di dinas Pariwisata pemudah dan olahraga di Kabupaten Tanah Datar , kemudian diukur dengan teori yang dijadikan indikator serta fenomena yang terjadi, maka peneliti menjelaskan hubungan unsur-unsur dalam penelitian ini kedalam gambaran alur penelitian yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1 : Kerangka Pikir Evaluasi Pelaksanaan terhadap Pengembangan Objek Wisata Sumpah Sati Bukik Marapalam (Puncak Pato) Kabupaten Tanah



Sumber : Modifikasi Penulis, 2021

B. Konsep Operasioal

Konsep merupakan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena social atau alami. Konsep mempunyai tingkah generasi yang berbeda-beda. Semakin dekat suatu konsep kepada realita, maka semakin dekat konsep itu diukur. Untuk memudahkan penganalisaan dan tidak mengaburkan konsep agar tujuan penelitian dapat tercapai maka penulis merasa perlu membatasi dan mengoprasionalkan konsep-konsep yang dipakai, konsep-konsep tersebut antara lain yaitu :

1. Administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas dan komitmen tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.
2. Organisasi adalah wadah untuk memfasilitasi proses kerja sama untuk pencapaian suatu tujuan tertentu.
3. Manajemen adalah seni untuk memengaruhi orang lain agar mau melakukan sesuatu tanpa merasa terpaksa atau dengan senang hati.
4. Administrasi Publik adalah suatu bahasan ilmu sosial yang mempelajari tiga elemen penting kehidupan bernegara yang meliputi lembaga legislatif, yudikatif, dan eksekutif serta hal-hal yang berkaitan dengan publik yang meliputi kebijakan publik, manajemen publik, administrasi pembangunan, tujuan negara, dan etika yang mengatur penyelenggara negara.
5. Manajemen Strategis adalah menghubungkan organisasi dengan lingkungannya, merumuskan strategi untuk menyesuaikan diri dengan

lingkungan, dan memastikan bahwa implementasi strategi berjalan dengan baik

6. Pengembangan adalah perubahan yang direncanakan ,perubahan tersebut membuat suatu perubahan dan modernisasi, terus menerus terjadi dan mempunyai pengaruh yang sangat dominan di masyarakat.
7. Evaluasi adalah Riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, selanjutnya menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi tersebut. Evaluasi merupakan suatu proses yang mendasari diri pada disiplin ketat dan tahapan waktu, maka untuk dapat mengetahui hasil dari kegiatan atau program yang telah direncanakan. Dengan evaluasi dapat diketahui hambatan atau kendala-kendala yang terjadi dari suatu kegiatan.
8. Input yaitu masukan yang diperlukan untuk pelaksanaan kebijakan. Untuk itu, dikembangkan instrument yang meliputi indikator-indikator seperti sumber daya pendukung (peralatan, teknologi).
9. Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu.
10. Anggaran merupakan sejumlah uang yang dihabiskan dalam periode tertentu untuk melaksanakan suatu program. Tidak ada satu perusahaan pun yang

memiliki anggaran yang tidak terbatas, sehingga proses penyusunan anggaran menjadi hal penting dalam sebuah proses perencanaan.

11. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan
12. Proses yaitu bagaimana sebuah kebijakan diwujudkan dalam bentuk pelayanan langsung kepada masyarakat.
13. Efisiensi adalah suatu ukuran dalam membandingkan suatu rencana penggunaan input atau masukan dengan penggunaan yang sebenarnya atau penggunaan yang telah terealisasi.
14. Partisipasi dalam perencanaan adalah sebuah pendekatan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan terkait urusan-urusan pengembangan objek wisata agar keputusan yang diambil memiliki dasar informasi yang mendekati sempurna.
15. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses.
16. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya proses.
17. Promosi wisata adalah prediksi dan berkaitan dengan upaya memicu kemungkinan penjualan wisata. Promosi wisata ini meliputi seluruh kegiatan yang direncanakan termasuk dalamnya penyebaran informasi, iklan, film, brosur, buku panduan, poster dan lain-lain.
18. Output (hasil) adalah hasil dari pelaksanaan kebijakan menghasilkan produk sesuai dengan tujuan yang ditetapkan untuk itu dikembangkan instrumen

indikator sebagai berikut tepat tidaknya sasaran yang dituju, berapa besar sasaran yang tercakup, seberapa banyak kelompok sasaran yang tertangani dan seberapa besar kelompok yang terlibat.

19. Pengunjung adalah orang yang melakukan kunjungan ke objek wisata Bukit Sati Marapalam.
20. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah suatu bentuk penyusunan anggaran rincian daftar yang dibuat secara sistematis berisi rencana penerimaan dan pengeluaran pemerintah daerah.
21. Outcomes (dampak) adalah apakah suatu kebijakan berdampak nyata terhadap kelompok sasaran sesuai dengan tujuan kebijakan berdampak nyata terhadap kelompok sasaran sesuai dengan tujuan kebijakan. Untuk itu, dikembangkan instrumen dengan indikator seperti ada atau tidak perubahan pada target/sasaran, seberapa besar perubahan kelompok sasaran, seberapa signifikan perubahan yang terjadi pada kelompok sasaran dibandingkan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu harus ada item penilaian sebagai berikut perubahan pada objek wisata, peningkatan kunjungan wisata, partisipasi pengunjung.
22. Fasilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditunjuk untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata.
23. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

24. Kualitas atau mutu adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Untuk mengupayakan dan menjaga kelestarian alam yang semesta untuk menarik wisatawan baik domestik maupun manca Negara.

C. Operasional Variabel

Untuk memudahkan arah penelitian yang terdiri dari satu variabel dan empat indikator. Adapun Operasional Variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3 : Operasional variabel tentang evaluasi perencanaan pengembangan objek wisata Bukit Sati Marapalam oleh dinas pariwisata pemudah dan olahraga Kabupaten Tanah Datar

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Skala
1	2	3	4	5
Menurut Nurcholis (2007;277) evaluasi adalah proses yang mendasarkan diri pada prinsip ketat dan tahapan waktu.	Evaluasi pelaksanaan pengembangan objek wisata Bukit Sati Marapalam Kecamatan Lintau Buo Utara	Input (Masukan)	a. Sumber daya manusia (SDM) b. Anggaran c. Potensi	Baik Cukup Baik Tidak Baik
		Proses	a. Efisiensi pelaksanaan b. Partisipasi dalam pelaksanaan c. Meningkatkan sarana dan prasarana d. Promosi	Baik Cukup Baik Tidak Baik
		Outputs (Hasil)	a. Peningkatan kunjungan wisatawan b. Meningkatkan kualitas objek wisata	Baik Cukup Baik Tidak Baik
		Outcomes (Dampak)	a. Fasilitas Pariwisata b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat c. Meningkatkan APBD	Baik Cukup Baik Tidak Baik

Sumber: Modifikasi Penulis 2021

D. Teknik Pengukuran

Teknik Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert yaitu merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian sosial telah ditetapkan secara spesifik yang biasa disebut sebagai variabel penelitian. Dalam skala Likert item, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi komponen - komponen yang terukir kemudian dijadikan sebagai tolak untuk menyusun item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang kemudian yang dijawab oleh responden.

Untuk keperluan analisis secara kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor sebagai berikut:

- | | | |
|----|---------------------------|---|
| 1. | Setuju, diberi skor | 3 |
| 2. | Cukup Setuju, diberi skor | 2 |
| 3. | Tidak Setuju, diberi skor | 1 |

Untuk mengetahui Evaluasi Pelaksanaan Terhadap Pengembangan Objek Wisata Bukit Sati Sumpah Marapalam (Puncak Pato) maka akan ditetapkan melalui pengukuran rentang skala yang digunakan untuk setiap indikator dan variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Baik : Jika rata – rata jawaban Responden terhadap Variabel Evaluasi Pelaksanaan terhadap Pengembangan Objek wisata Wisata Bukit Sati Sumpah Marapalam Tanah Datar yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran baik berada pada total skor 67 % - 100 %.

Cukup Baik : Jika rata – rata jawaban Responden Variabel Evaluasi Pelaksanaan terhadap Pengembangan Objek wisata Wisata Bukit Sati Sumpah Marapalam Tanah Datar yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran cukup baik berada pada total skor 34 % - 66 %.

Kurang Baik : Jika rata – rata jawaban Responden terhadap Variabel Evaluasi

Pelaksanaan terhadap Pengembangan Objek wisata Wisata Bukit Sati Sumpah Marapalam Tanah Datar yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran kurang baik berada pada total skor 1 % - 33 %.

Kemudian untuk menentukan pengukuran pada masing – masing indikator variabel Pengembangan Objek Wisata Wisata Bukit Sati Sumpah Marapalam Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar, sebagai berikut :

1. Input (masukan)

Baik : Jika rata – rata jawaban Responden terhadap Variabel Evaluasi Pelaksanaan terhadap Pengembangan Objek wisata Wisata Bukit Sati Sumpah Marapalam Tanah Datar yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran baik berada pada total skor 71 % - 100 %.

Cukup Baik : Jika rata – rata jawaban Responden terhadap Variabel Evaluasi Pelaksanaan terhadap Pengembangan Objek wisata Wisata Bukit Sati Sumpah Marapalam Tanah Datar yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran cukup baik berada pada total skor 34 % - 70 %.

Kurang Baik : Jika rata – rata jawaban Responden terhadap Variable Variabel Evaluasi Pelaksanaan terhadap Pengembangan Objek wisata Wisata Bukit Sati Sumpah Marapalam Tanah Datar yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran kurang baik berada pada total skor 1 % - 33 %.

2. Proses

Baik : Jika rata – rata jawaban Responden terhadap Variabel Evaluasi Pelaksanaan terhadap Pengembangan Objek wisata Wisata Bukit Sati Sumpah Marapalam Tanah Datar yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran baik berada pada total skor 71 % - 100 %.

Cukup Baik : Jika rata – rata jawaban Responden terhadap Variabel Evaluasi Pelaksanaan terhadap Pengembangan Objek wisata Wisata Bukit Sati Sumpah Marapalam Tanah Datar yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran cukup baik berada pada total skor 34 % - 70 %.

%.

Kurang Baik : Jika rata – rata jawaban Responden terhadap Variabel Evaluasi Pelaksanaan terhadap Pengembangan Objek wisata Wisata Bukit Sati Sumpah Marapalam Tanah Datar yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran kurang baik berada pada total skor 1 % - 33 %.

3. Output (Hasil)

Baik : Jika rata – rata jawaban Responden terhadap Variabel Evaluasi Pelaksanaan terhadap Pengembangan Objek wisata Wisata Bukit Sati Sumpah Marapalam Tanah Datar yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran baik berada pada total skor 71 % - 100 %.

Cukup Baik : Jika rata – rata jawaban Responden terhadap Variabel Evaluasi Pelaksanaan terhadap Pengembangan Objek wisata Wisata Bukit Sati Sumpah Marapalam Tanah Datar yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran cukup baik berada pada total skor 34 % - 70 %.

Kurang Baik : Jika rata – rata jawaban Responden terhadap Variabel Evaluasi Pelaksanaan terhadap Pengembangan Objek wisata Wisata Bukit Sati Sumpah Marapalam Tanah Datar yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran kurang baik berada pada total skor 1% - 33%.

4. Outcome (Dampak)

Baik : Jika rata – rata jawaban Responden terhadap Variabel Evaluasi Pelaksanaan terhadap Pengembangan Objek wisata Wisata Bukit Sati Sumpah Marapalam Tanah Datar yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran baik berada pada total skor 71 % - 100%.

Cukup Baik : Jika rata – rata jawaban Responden terhadap Variabel Evaluasi Pelaksanaan terhadap Pengembangan Objek wisata Wisata Bukit Sati Sumpah Marapalam Tanah Datar yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran cukup baik berada pada total skor 34

% - 70 %.

Kurang Baik : Jika rata – rata jawaban Responden terhadap Variabel Evaluasi Pelaksanaan terhadap Pengembangan Objek wisata Wisata Bukit Sati Sumpah Marapalam Tanah Datar yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran kurang baik berada pada total skor 1% - 33%



BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk analisis deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk melakukan pengukuran secara cermat dan menyeluruh terhadap suatu konsep atau fenomena-fenomena sosial tertentu. Kemudian penelitian ini mengembangkan konsep dan menghimpun fakta. Menurut Arikunto (2006:12) “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif”.

Untuk mempermudah penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka tipe penelitian yang akan digunakan adalah tipe penelitian *Field Research*. *Field Research* adalah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala di lapangan, ciri khas penelitian ini adalah data penelitian dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner (Iskandar, 2008:66).

B. Lokasi Penelitian

Menurut Usman (2009:41), penetapan lokasi penelitian dimaksudkan untuk membatasi daerah dari variable-variabel yang diteliti. Penelitian ini berlokasi di Objek Wisata Bukit Sati Marapalam Puncak Pato.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan objek penelitian.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan elemen-elemen yang menjadi objek penelitian.

No	Jabatan Responden	Populasi	Sampel	Persentase
1	Kwpala Dinas	1	1	100%
2	Kasi Objek Sarana Dan Prasarana	1	1	100%
3	Kabid Kepariwisata	1	1	100%
4	Pengunjung	27	27	100%
	Jumlah	30	30	100%

D. Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel pengunjung di ambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu hanya pengunjung yang dijumpai sedang melakukan kunjungan wisata saja yang diambil menjadi sampel.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Iskandar (2008:252) data primer data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada responden. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner dan wawancara. Adapun data tersebut adalah identitas responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan serta pendidikan terakhir.

b. Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:253), data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersipat studi dokumentasi berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-

referensi atau peraturan (tulisan dan lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur buku-buku dan data yang dikumpulkan dari sejumlah data yang tersedia secara tertulis yang berupa data gambaran umum Kabupaten Tanah Datar, gambaran umum Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga serta data-data yang lain menurut penulis dapat melengkapi penelitian ini nantinya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Riduwan (2009:29) wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini penulis melakukan tanya jawab kepada pihak-pihak terkait seperti Kepala Dinas Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, Kepala Bidang Pariwisata, Seksi Sarana dan Prasarana Pariwisata, dengan alasan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data mengenai peranan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan obyek wisata Bukit Sati Marapalam.

b. Kuisioner

Menurut Usman (2009:57) kuisioner yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini lembaran pertanyaan disebarkan kepada pengunjung yang terpilih menjadi responden untuk diisi berdasarkan alternatif

jawaban yang ada. Alasan diberikan pada pengunjung karena jumlahnya yang besar dan tidak bisa dilakukan wawancara secara langsung secara satu persatu.

c. Observasi

Menurut Usman (2009:52) teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan dan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data-data awal dan data sekunder dari Dinas Pariwisata Pemudah dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, dengan alasan berguna untuk mengetahui situasi dari daerah penelitian.

d. Studi Dokumentasi

Menurut Riduwan (2009:31), studi dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan dan data yang relevan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan konsep teori penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan dianalisis secara deskriptif, yaitu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan atau fakta-fakta dilapangan dan hasilnya akan disajikan dan dilengkapi dengan uraian-uraian serta keterangan yang mendukung untuk dapat ditarik kesimpulan.

Usaha mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap dalam aspek yang diamati dan diselidiki agar jelas keadaan kondisi sebenarnya. Penemuan fenomena dan gejala-

gejala itu berarti tidak sekedar menunjukkan distribusinya, akan tetapi termasuk juga usaha menemukan hubungan satu dengan yang lainnya didalam aspek yang diteliti.

H. Jadwal Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada Juni tahun 2020 ,untuk lebih jelas nya dapat dilihat di dalam tabel berikut ini :

Tabel 5 : Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian Mengenai Evaluasi Perencanaan Pengembangan Objek Wisata Bukit Satih Marapalam (Puncak Pato) di Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.

N o.	Jenis Kegiatan	Tahun 2020-2021																			
		Agustus				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP																				
2	Seminar UP																				
3	Revisi UP																				
4	Revisi Kuesioner																				
5	Rekomendasi Survey																				
6	Survey Lapangan																				
7	Analisis Data																				
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																				
9	Konsultasi Revisi Skripsi																				
10	Ujian Konferensif																				
11	Revisi Skripsi																				

12	Penggandaan Skripsi																		
----	------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Ringkas

Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang dikenal sebagai “Luhak Nan Tuo”. Kabupaten Tanah Datar memiliki 14 Kecamatan yaitu X Koto, Batipuh, Batipuah Selatan, Pariangan, Rambatan, Lima Kaum, Tanjung Emas, Padang Ganting, Lintau Buo, Lintau Buo Utara, Sungayang, Sungai Tarab, Salimpaung, dan Tanjung Baru. Secara geografi wilayah di Kabupaten Tanah Datar berada di sekitar kaki Gunung Merapi, Gunung Singgalang, dan Gunung Sago.

Berdasarkan posisi geografis Kabupaten Tanah Datar memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Utara : Kabupaten Agam dan Kabupaten Lima Puluh Kota
- Selatan : Kabupaten Solok
- Barat : Kabupaten Padang Pariaman
- Timur : Kabupaten Sijunjung dan Kota Sawahlunto

Secara astronomis, Kabupaten Tanah Datar terletak antara 00 17' dan 00 39' Lintang Selatan dan antara 100 19' – 100 51' Bujur Timur. (Kabupaten Tanah Datar dalam angka 2020).

Kependudukan

Penduduk adalah individu atau sekumpulan individu yang bertempat tinggal di suatu wilayah sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku dan

merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan suatu daerah. Luas wilayah, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada tabel 6 :

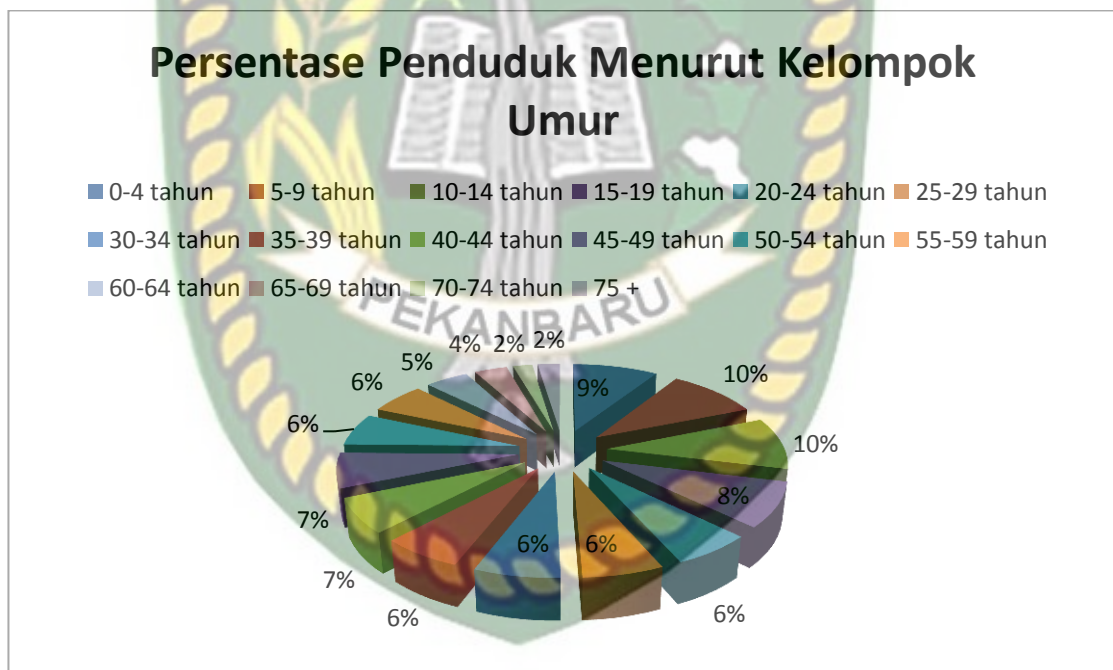
Tabel 6: Luas wilayah, jumlah penduduk, dan kepadatan penduduk di Kabupaten Tanah Datar 2019

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah penduduk (jiwa)	Kepadatan penduduk per km ²
1	X Koto	152,02	44207	291
2	Batipuh	144,27	30115	209
3	Batipuah Selatan	82,73	10664	129
4	Pariangan	76,43	19618	257
5	Rambatan	129,15	33527	260
6	Lima Kaum	50,00	37103	742
7	Tanjung Emas	112,05	22505	201
8	Padang Ganting	83,5	13894	166
9	Lintau Buo	60,22	18910	314
10	Lintau Buo Utara	204,31	36250	177
11	Sungayang	65,45	17294	264
12	Sungai Tarab	71,85	29958	417
13	Salimpauang	60,88	21233	349
14	Tanjuang Baru	43,14	12941	300
Jumlah		1336	348219	4076

Sumber : Kabupaten Tanah Datar dalam angka 2020

Tabel 6 menjelaskan Luas wilayah Kabupaten Tanah Datar yaitu seluas 1.336 km². Kecamatan yang terluas yaitu Kecamatan Lintau Buo Utara dengan luas 204,31 km² dan kecamatan terkecil yaitu Kecamatan Tanjung Baru dengan luas 43,14 km². Jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar tercatat sebanyak 348. 219 jiwa dengan kepadatan penduduk 4.076 /km². Selanjutnya jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar berdasarkan kelompok umur yaitu dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2 : Persentase Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

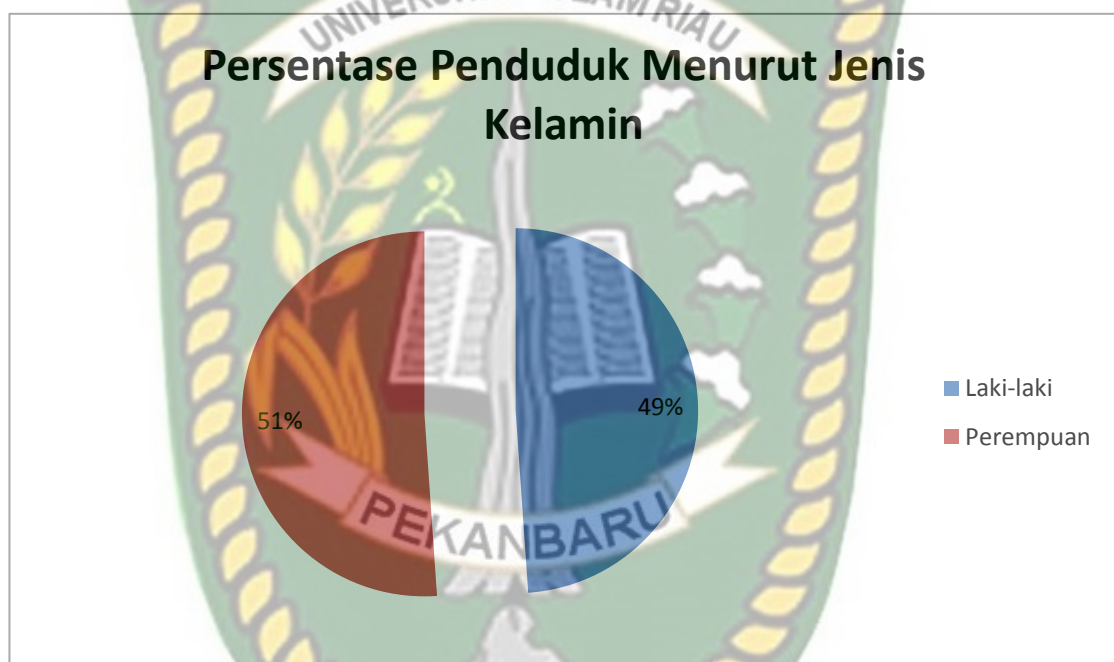


Gambar 3. Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Tanah Datar

Kelompok umur di Kabupaten Tanah Datar dibagi atas beberapa kategori. Pada gambar 3 dapat dilihat bahwa persentase penduduk menurut kelompok umur paling besar berada pada usia 10-14 tahun dengan jumlah penduduk pada kelompok usia tersebut yaitu 33.103 jiwa (10 persen). Sedangkan

persentase terendah adalah penduduk dengan kelompok usia 70-74 tahun yaitu dengan jumlah 7.974 jiwa (2 persen). Persentase ini menyebabkan banyaknya penduduk Kabupaten Tanah Datar yang berada pada kelompok usia non produktif. Selanjutnya data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 4 berikut :

Gambar 3: Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin



Gambar 4 .Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Tanah Datar

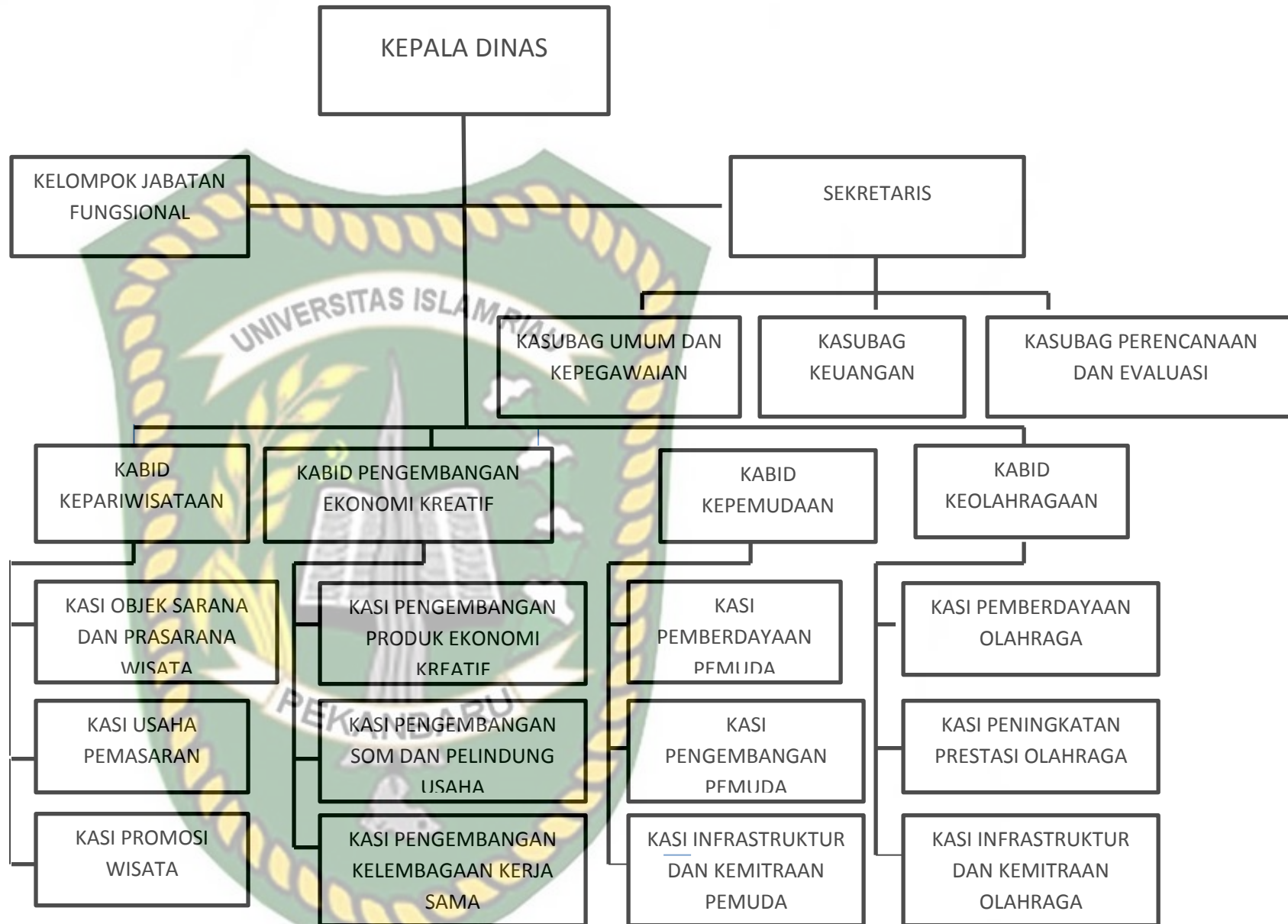
Gambar 4 menjelaskan bahwa dilihat berdasarkan persentase penduduk menurut jenis kelamin penduduk Kabupaten Tanah Datar 49 persen berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah penduduk 170.272 jiwa dan 51 persen berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 177.947 jiwa.

Puncak Pato dari sejarahnya merupakan tempat lahirnya kesepakatan antara tokoh agama dan tokoh adat yang dikenal dengan Sumpah Sati Bukik

Marapalam yang bermufakat akan menjalankan “Adat Basandi Syara’, Syara’ Basandi Kitabullah (ABS SBK). Di Bukit Marapalam ini menyimpan beberapa saksi bisu peristiwa sejarah minangkabau yang disebut sumpah satiah Bukit Marapalam. Setelah sumpah tersebut maka didirikan lah sebuah monumen bersejarah di puncak bukit marapalam. Monumen ini adalah bukti dari sejarah tanda pengingat sejarah itu. Dan jika berkunjung ke Kabupaten Tanah datar bisa menikmati pemandangan yang indah dengan udarah yang sejuk, dan kemudian juga bisa mengetahui sejarah yang ada di puncak pato karena bukti sumpah satiah Bukit Marapalam ini sangat berpengaruh bagi budaya Minangkabau.

Pesona alamnya kini mampu membuat kagum pengunjung yang berkesempatan ke sana puncak pato terletak di Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatra Barat. Puncak Pato secara geografis berada ketinggian (puncak bukit) Bukit Sati Marapalam. Kecamatan Lintau Buo Utara merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Kecamatan Lintau Buo Utara memiliki luas wilayah 204,31 km² dan terdiri dari 5 nagari yaitu nagari Tepi Selo, Lubuk jantan, Balai Tangah, Batu Bulek, dan Tanjuang Bonai. Kecamatan Lintau Buo Utara memiliki batas-batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten 50 kota, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Lintau Buo.

B. STRUKTUR ORGANISASI



C. FUNGSI DAN TUGAS ORGANISASI

Dinas Dan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar

- (1) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan unsur pelaksana otonomi daerah dibidang kebudayaan dan pariwisata;
- (2) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dipimpin oleh kepala dinas;
- (3) Kepala dinas berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah;

Tugas Pokok dan Fungsi

- (1) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan dibidang kebudayaan, sejarah dan keurbakalaan, pariwisata dan pemberdayaan adat yang berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan;
- (2) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi :
 - a. perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugas dibidang kebudayaan, sejarah dan keurbakalaan, pariwisata dan pemberdayaan adat;
 - b. penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang kebudayaan, sejarah dan keurbakalaan, pariwisata dan pemberdayaan adat;
 - c. pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan bidang kebudayaan, sejarah dan keurbakalaan, pariwisata dan pemberdayaan adat; dan

- d. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya. www.djpp.depkmham.go.id D:\perdakabtanahdatar\tanahdatar7-2008.doc

Susunan Organisasi

Susunan organisasi Dinas Pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal sebagai berikut :

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat, terdiri dari :
 1. Sub bagian umum dan kepegawaian;
 2. Sub bagian keuangan;
 3. Sub bagian perencanaan dan evaluasi.
- c. Bidang Kebudayaan, terdiri dari :
 1. Seksi tradisi lingkungan budaya;
 2. Seksi kesenian;
 3. Seksi hiburan dan perfilman.
- d. Bidang Sejarah dan Kepurbakalaan, terdiri dari :
 1. Seksi sejarah;
 2. Seksi keperbukalaan.
- e. Bidang Pariwisata, terdiri dari :
 1. Seksi objek dan sarana wisata;
 2. Seksi usaha jasa pemasaran;
 3. Seksi promosi wisata.
- f. Bidang Pemberdayaan Adat, terdiri dari :
 1. Seksi penghayatan dan pengamalan adat;



2. Seksi pelestarian adat.

g. Unit Pelaksana Teknis;

h. Kelompok Jabatan Fungsional.

Visi Dan Misi Kabupaten Tanah Datar 2016-2021

"Terwujudnya Kabupaten Tanah Datar Yang Madani, Berbudaya Dan Sejahtera Dalam Nilai-Nilai Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah"

Penjelasan dari visi tersebut adalah sebagai berikut :

5. Kabupaten Madani adalah masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang harmonis, demokratis, menjunjung tinggi etika, moralitas, transparan, toleransi, berpotensi, aspiratif, bermotifasi, berpartisipasi, mampu berkoordinasi, sederhana, sinkron, integral, emansipasi, menghargai hak asasi dan nilai-nilai kemanusiaan, serta maju dan modern dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Kabupaten Berbudaya adalah masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang santun bertutur kata, sopan dalam berperilaku sesuai dengan adat istiadat dan budaya yang ada, mengekspresikan dan menghargai nilai-nilai adat, budaya dalam kehidupan bermasyarakat luas.
7. Kabupaten Sejahtera adalah suatu kondisi kondusif yang dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Tanah Datar sehingga dapat bekerja dengan tenang, nyaman, aman, untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Sejahtera berarti juga dapat memenuhi kebutuhan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan keluarga pada umumnya, punya pekerjaan tetap yang menghasilkan dan semakin hari terus meningkat.

8. Nilai-Nilai Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah adalah kondisi dimana seluruh unsur pemerintah, lembaga, organisasi dan masyarakat secara bersama-sama mewujudkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai adat dan budaya Minangkabau dalam setiap aktivitas kehidupan yang berlandaskan kepada ajaran agama Islam.

D. INFORMASI LAIN YANG RELEVAN DENGAN JUDUL PENELITIAN

RPJMD dengan RPJPD kabupaten Tanah Datar tahun 2005-2025 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari visi pembangunan jangka panjang Tanah Datar sebagai pusat Budaya Minangkabau yang maju, sejahtera dan berkeadilan. Ditempuh melalui 7 misi pembangunan yaitu:

8. Mewujudkan Kabupaten Tanah Datar sebagai pusat daerah budaya minangkabau baik secara lokal, nasional, maupun internasional, melalui peningkatan pendidikan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama, adat, dan budaya.
9. Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang tinggi melalui peningkatan pemerataan, pelayanan, kualitas pendidikan dan pembinaan pemuda dan olahraga.
10. Mewujudkan masyarakat yang terdepan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya pada masanya.
11. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan kesejahteraan sosial.
12. Mewujudkan masyarakat sejahtera melalui peningkatan laju pertumbuhan ekonomi daerah dan pemerataan pendapatan serta mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran melalui : (1) pengembangan revitalisasi

sektor unggulan. (2) meningkatkan aksesibilitas, kualitas sarana, dan prasarana, serta lingkungan yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

13. Mewujudkan masyarakat yang sadar hukum dan keadilan melalui penyuluhan hukum dan penegakan peraturan perundang-undangan yang berlaku
14. Mewujudkan penyelenggara pemerintahan yang baik dan bersih, melalui revitalisasi birokrasi dan peningkatan pelayanan publik.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional dan Undang-undang Nomor 23 tahun 2014, rencana dinas pariwisata pemuda dan olahraga diselaraskan dengan prioritas pembangunan nasional, program dan kegiatan prioritas provinsi dan tema serta prioritas pembangunan Kabupaten Tanah Datar.

Maksud dan tujuan penyusunan Rencana Kerja (renja) adalah sebagai panduan sebagai aparatur Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar untuk melaksanakan program/kegiatan pembangunan pada tahun 2019

1. Sebagai pedoman penyusunan rencana program dan kegiatan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga tahun 2019
2. Sebagai bahan pengendalian dan evaluasi proses perencanaan dan penganggaran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga tahun 2019
3. Mewujudkan perencanaan pembangunan yang akuntabel, partisipatif, bermanfaat, tepat sasaran dan berkesinambungan

Isu-isu strategis dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi:

1. Pengembangan pariwisata daerah
2. Peningkatan promosi wisata
3. Menjadikan Kabupaten Tanah Datar sebagai destinasi wisata halal di Sumatra Barat
4. Peningkatan Sumber Daya Manusia pelaku wisata
5. Peningkatan kerja sama promosi wisata (Kab/Ko, ASITA, PHRI dan ASIPA serta pelaku wisata lainnya.
6. Peningkatan peran serta masyarakat dan perantau dalam pengembangan pariwisata
7. Pengembangan ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat
8. Pengembangan kreatifitas pemuda dan kepeloporan
9. Peningkatan pembinaan generasi muda
10. Peningkatan sarana dan prasarana olahraga

Perkembangan pariwisata tidak akan maju bila membangun fisiknya saja tetapi pembangunan manusiawinya juga sangat menentukan. Sehingga untuk mewujudkan pariwisata yang ramah dan berwawasan lingkungan, peningkatan SDM pengelola pariwisata dan masyarakat yang sadar wisata perlu kita wujudkan melalui sosialisasi, pelatihan dan peningkatan SDM pelaku wisata itu sendiri beserta masyarakat.

Untuk saat ini sektor pariwisata menjadi prioritas unggulan di Kabupaten Tanah Datar, dimana pembangunan kepariwisataan harus bisa mendatangkan lebih banyak lagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Sarana

dan prasarana yang mendukung akan menunjang perkembangan kepariwisataan di Kabupaten Tanah Datar untuk lebih maju.

Dengan meningkatkan promosi pariwisata serta semakin banyak nya event kepariwisataan yang diadakan dan baiknya pelayanan yang di terapkan di kawasan objek wisata telah membuat wisatawan merasa aman dan nyaman berkunjung dan terpenuhinya sarana dan prasarana pada objek wisata telah meningkatkan jumlah kunjungan ke Kabupaten Tanah Datar mengalami peningkatan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat di lokasi objek wisata.

Untuk tahun 2018 kunjungan wisatawan mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari target yang direncanakan sebanyak 1.050.000 orang yang telah dapat tercapai sebanyak 1.297.876 orang atau 123,6%, sementara untuk PAD juga mengalami peningkatan dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 4.750.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 6.440.715.000,- atau 100,64%.

Wisata halal telah menjadi prioritas dalam pengembangan kepariwisataan di Sumatra Barat. Untuk Kabupaten Tanah Datar, wisata halal juga telah diimplementasikan dalam bentuk sosialisasi kepada pelaku wisata seperti pengusaha rumah makan, homestay, pengusaha hotel dll.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi dan fungsinya di bidang pariwisata, pemuda dan olahraga tentunya tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dihadapi baik internal maupun eksternal, akan tetapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi tersebut harus dipandang sebagai suatu tantangan dan peluang dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan pelayanan pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan rancangan awal RKPD tahun 2020 yang tengah disusun Baperlitbang Kabupaten Tanah Datar yang merupakan tahun keempat periode RPJM tahun 2016-2021, program dan kegiatan yang akan dilaksanakan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar pada tahun anggaran 2019 sebagian besar telah bisa dijawab isu-isu penting yang dihadapi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam rangka kesinambungan program dan kegiatan 5 tahun sebelumnya.

Rencana kerja Dinas Parpora tahun 2020 merupakan kelanjutan dari program/kegiatan tahun sebelumnya yang bersifat skala prioritas. Berdasarkan analisis kebutuhan, rencana Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar tahun 2020 disusun sesuai dengan skala prioritas dan apabila dibandingkan dengan rancangan awal RKPD tahun 2020 tidak terdapat perbedaan.

E. TUJUAN DAN SASARAN RENJA PERANGKAT DAERAH

Dinas pariwisata pemuda dan olahraga sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sebagai lembaga teknis daerah yang melaksanakan tugas membantu Bupati Tanah Datar dalam rangka penyelenggaraan tugas pemerintah di bidang pariwisata, pemuda dan olahraga, untuk itu disusun visi misi Dinas parpora yang akan dicapai melalui pencapaian tujuan dan pelaksanaan kegiatan.

Visi

“kepariwisataan unggulan berekonomi kreatif, prestasi pemuda dan olahraga Tingkat Nasional”

Upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi tersebut telah disusun misi Dinas Parpora sebagai berikut:

1. Mengembangkan destinasi, meningkatkan pemasaran dan kelembagaan pariwisata
2. Meningkatkan peran serta pemuda dalam pembangunan
3. Meningkatkan prestasi keolahragaan

Tujuan dan sasaran Rencana Kerja Dinas Pariwisata, Pemuda dan olahraga Kabupaten Tanah Datar yang ingin di capai pada tahun 2018 mengacu pada visi misi, maka untuk penjabarannya dari setiap misi perlu ditetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata
2. Meningkatnya kepemudaan yang berdaya saing
3. Menumbuh kembangkan minat olahraga ditengah masyarakat

Adapun sasaran yang dimaksud:

1. Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan
2. Meningkatnya kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD
3. Meningkatnya peran serta dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan
4. Meningkatnya aktifitas keolahragaan

F. PROGRAM DAN KEGIATAN

Program dan kegiatan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar tahun anggaran 2020 disusun mempedomani agenda dan prioritas pembangunan Nasional, Program dan kegiatan pemerintah Provinsi Sumatra Barat dan RKPD Kabupaten Tanah Datar tahun 2020.

Program dan kegiatan yang direncanakan tahun 2020 terdiri dari 14 program antara lain:

1. Program pelayanan Administrasi perkantoran
2. Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur
3. Program peningkatan kapasitas Sumber Daya Aparatur

4. Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan
 5. Program peningkatan infrastruktur/cepat tumbuh
 6. Program pengembangan pemasaran pariwisata
 7. Program pengembangan kemitraan
 8. Program pengembangan ekonomi kreatif
 9. Program pengembangan destinasi pariwisata
 10. Program peningkatan peran serta kepemudaan
 11. Program pengembangan keserasian kebijakan pemuda
 12. Program peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda
 13. Program pembinaan dan pemasyarakatan olahraga
- Program peningkatan sarana dan prasarana olahraga



BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini yang paling berperan penting adalah responden, karena dari responden sebagian besar data yang diperoleh dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Bukit Sati Marapalam Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar. Maka penulis melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai *key informan* SUBAG Perencanaan, evaluasi dan pelaporan KABID pengembangan kepariwisataan serta menyebarkan Kuesioner kepada pengunjung objek wisata yang berjumlah 30 orang. Sehubungan dengan penelitian Evaluasi Pelaksanaan pengembangan objek wisata oleh dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar diperlukannya data ataupun identitas responden agar penulis bisa membagikan perkelompoknya, maka akan dipaparkan kriteria responden sebagai berikut.

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin pada identitas responden terdiri dari dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. jenis kelamin juga mempengaruhi emosional responden yang bersangkutan terkait penilaian tentang objek wisata. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7: Identitas Distribusi responden pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden Menurut Jenis Kelamin			
No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	16	53,33%
2	Perempuan	14	46,66%
Jumlah			100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dari tabel diatas terlihat bahwa responden dengan karakteristik berdasarkan jenis kelaminnya lebih didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 16 orang atau 53% dari responden secara keseluruhan. Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 orang atau 47 %.

2. Usia

Usia merupakan faktor yang sangat mempengaruhi pada seseorang dalam melaksanakan semua tugas tugas yang diberikan, selain itu usia juga dapat berpengaruh pada produktivitas kerja. semakin lanjut usia seseorang maka akan mempengaruhi produktivitas kerja, tingkat ketelitian dalam bekerja, konsentrasi, dan ketahanan fisik dalam bekerja, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor kesehatan, daya tahan dan lain- lain.

Tabel 8: Identitas Distribusi Jumlah Responden Pengunjung Objek Wisata Bukit Sati Marapalam Berdasarkan Usia

Responden Menurut Usia			
No	Usia	Jumlah	Persentase
1	10-20 Tahun	7	23,33%
2	21-30 Tahun	12	40%
3	31-40 Tahun	6	20%
4	41 Tahun ke atas	5	16,66%
Jumlah			100 %

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel V.3 diatas diketahui bahwa mayoritas responden pengunjung Bukit Sati Marapalam Puncak Pato berada pada kelompok usia 21-30 tahun dengan jumlah responden 12 orang atau 40% dari total keseluruhan responden. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden adalah mereka yang berada pada usia remaja yang beranjak dewasa.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha seseorang dalam rangka memberikan pengembangan terhadap pola pikir orang lain dalam memahami dan menilai suatu dimana dari tingkat pendidikan kita akan mengetahui kemampuan seseorang yang cenderung akan mempengaruhi pola pikir serta tingkah laku. setiap orang semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin matang pola pikir seseorang dalam berbuat dan bertingkah laku dalam mengambil keputusan dalam rangka melaksanakan suatu pekerjaan

Tabel 9: Identitas Distribusi Jumlah Responden Pengunjung Objek Wisata Bukit Sati Puncak Marapalam Puncak Pato Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Responden Menurut Tingkat Pendidikan			
No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMP Sederajat	4	13,33%
2	SLTA Sederajat	16	53,33%
3	S1	10	33,33%
Jumlah			100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dari tabel diatas, bahwa tingkat pendidikan terbanyak yang menjadi responden adalah berada pada tingkatan SLTA sederajat, yaitu sebanyak 16 orang responden atau 53% dari responden secara keseluruhan. Tingkat pendidikan

sangat mempengaruhi pola pikir seseorang. tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang menentukan sikap dan pola perilakunya. semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka semakin paham akan perkembangan objek wisata tersebut.

B. ANALISIS DESKRIPTIF PENELITIAN

Berikut ini dijelaskan secara garis besar variasi jawaban responden atas daftar pertanyaan yang diajukan pada saat penyebaran kuisioner kepada 3 orang responden dari Dinas Pariwisata objek wisata puncak pato

1. Input

Tabel 10: Tanggapan Responden Dinas Pariwisata Terhadap dari Evaluasi Input pada Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Bukit Sati Marapalam

No	Indikator	Kriteria Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
1	Kinerja SDM Dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata	3 100%	-	-	3 100%
2	Penyusunan anggaran yang digunakan Dinas Pariwisata akurat untuk pengembangan	3 100%	-	-	3 100%
3	Potensi yang dimiliki objek wisata dapat menarik minat Wisnu dan Wisman	3 100%	-	-	3 100%
Jumlah		9	-	-	9
Rata-rata		3	-	-	3
Persentase		100%	-	-	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden dinas pariwisata mengenai indikator input berada pada kategori “Baik”.

Pertama, kinerja SDM Dinas pariwisata dalam pengembang objek wisata dapat dilihat dari jawaban responden dan perkembangan pariwisata tidak akan maju bila fisiknya saja tetapi pembangunan manusianya juga sangat menentukan. Sehingga untuk mewujudkan pariwisata yang ramah, peningkatan SDM pengelola pariwisata dan masyarakat yang sadar wisata perlu kita wujudkan melalui sosialisasi pelatihan dan peningkatan SDM pelaku wisata beserta masyarakat.

Kedua, Penyusunan anggaran yang digunakan Dinas Pariwisata akurat untuk pengembangan menurut rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) kabupaten tanah datar tahun 2016-2021 merupakan rencana pembangunan tahap ketiga dari pelaksana rencana pembangunan jangka panjang daerah tahun 2005- 2025. Oleh karena itu, penyusunan RPJMD selain memuat visi misi dan program Bupati dan Wakil Bupati Tanah Datar. Kegiatan ini terealisasi berupa revitalisasi Objek Wisata Puncak Pato. Penyusunan dokumen andalin puncak pato, pengadaan rangka baliho dan pembayaran gaji THL sebanyak 4 orang. Dana yang dianggarkan sebesar Rp. 8.061.966.207 dengan realisasi keuangan sebesar Rp.3.871.703.610 atau 48,02% dan fisik 60%

ketiga Potensi yang dimiliki objek wisata dapat menarik minat Wisnu dan Wisman, Bukit Sati Marapalam puncak pato memiliki keindahan alam dimana udara yang sejuk dan yang terpenting adalah wisata sejarah dimana di puncak pato itu lahir kata adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah di bukit sumpah sati marapalam lah bertemunya pemangku adat dan tokoh ulama, yang akan menjadi daya tarik tersendiri dari objek wisata Bukit Sati Marapalam Puncak Pato.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu responden sekaligus Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar Abdul Hakim, SH. Diketahui mengenai input

“Kinerja dari sumber daya manusia untuk pengembangan objek wisata bukit sati marapalam puncak Pato oleh dinas pariwisata sudah membaik dan meningkat dikarenakan kami melakukan peningkatan sumber daya manusia setiap tahunnya guna untuk meningkatkan kualitas wisata yang ada di tanah datar penyusunan anggaran yang dipakai oleh dinas untuk pengembangan objek wisata bukit sati marapalam puncak Pato digunakan sesuai dengan undang-undang yang ada di daerah potensi yang ada di objek wisata Buit Sati Marapalam ini dapat meningkatkan daya tarik wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara apabila tidak ada pandemi karena selama pandemi bisa dikatakan semua wisata menurun drastis”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa perkembangan wisata Bukit Sati Marapalam sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin dan sempat terhenti oleh pandemi karena pengalihan dana dan tahun ini sudah mulai dilakukan lagi pengembangan objek wisata tersebut dan juga wisata tersebut sangat berpotensi dengan keindahan alam yang dimiliki oleh wisata tersebut dan juga sejarah yang ada di objek wisata tersebut mampu meningkatkan kunjungan wisata.

Kemudian Berdasarkan observasi dan evaluasi peneliti lapangan mengenai indikator Input, berada pada kategori “Baik”. Pada tabel tersebut semua jawaban dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar sama dan begitu juga skornya. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja SDM Dinas Pariwisata

dalam pengembangang objek wisata, Penyusunan anggaran yang digunakan Dinas Pariwisata akurat untuk pengembangan dan Potensi yang dimiliki objek wisata, dapat menarik minat Wisnu dan Wisman dikerjakan dengan baik dan sama dapat dilihat dari perkembangan fisik objek wisata tersebut dan juga menambah arena rekreasi seperti tempat bermain bagi anak-anak supaya pengunjung tidak merasa bosan bila berkunjung ke Objek Wisata Bukit Sati Marapalam Puncak pato.

Tabel 11: Tanggapan Responden Pengunjung Terhadap dari Evaluasi Input pada Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Bukit Sati Marapalam

No	Indikator	Kriteria Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
1	Kinerja SDM Dinas Pariwisata dalam pengembangang objek wisata	14 52%	13 48%	-	27 100%
2	Penyusunan anggaran yang digunakan Dinas Pariwisata akurat untuk pengembangan	15 56%	12 44%	-	27 100%
3	Potensi yang dimiliki objek wisata dapat menarik minat Wisnu dan Wisman	17 63%	10 37%	-	27 100%
Jumlah		46	35	-	81
Rata-rata		15	12	-	27
Persentase		56%	44%	-	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden dinas pariwisata mengenai indikator input berada pada kategori “Baik”.

Pertama Kinerja SDM Dinas Pariwisata dalam pengembangang objek wisata dapat dilihat dari fisik objek wisata tersebut dikategorikan Baik dikarenakan karena masyarakat sudah dapat melihat kinerja dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.

Kedua Penyusunan anggaran yang digunakan Dinas Pariwisata akurat untuk pengembangan pengunjung tidak mengetahui berapa banyak anggaran dari sebuah pembangunan untuk pengembangan objek wisata tersebut dikarenakan objek wisata tersebut sudah milik pemerintahan daerah, pengunjung hanya bisa merasakan hasil dari anggaran yang ditetapkan oleh Dinas Pariwisata seperti sarana dan prasarana yang ada di objek wisata tersebut.

Ketiga Potensi yang dimiliki objek wisata dapat menarik minat Wisnu dan Wisman dapat dilihat dari tabel diatas jawaban pengunjung dan masyarakat sekitar dikategorikan “Baik” dikarenakan pemandangan yang ada di objek wisata tersebut sangat indah dan disana juga dapat melihat sejarah (ABS SBK) adat basandi syarak syarak basandi kitabullah jadi tidak hanya berwisata alam akan tetapi juga berwisata sejarah.

Berdasarkan wawancara dengan pengunjung Bapak Fauzi Sastra, SE

“kinerja dari sangat bagus alhasil objek wisata puncak pato yang sebelumnya tidak terawat sekarang sudah sangat bagus. Berbicara anggaran saya tidak mengetahui dikarenakan sudah dikelola oleh Dinas Pariwisata saya selaku pengunjung hanya bisa merasakan hasil kerja dari Dinas Pariwisata, menurut saya potensi yang ada di Objek wisata Bukit Sati Marapalam Puncak Pato sangat banyak suasana yang sejuk dan tempat yang strategis berada di puncak jadi pemandangan di puncak pato sangat memanjakan mata dan juga terdapat wisata sejarah minangkabau”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat respon dari pengunjung dikategorikan Baik di indikator input dikarenakan pengelolaan yang sangat baik dan penyusunan anggaran yang tepat dan potensi objek wisata yang sangat banyak

Berdasarkan observasi dan evaluasi dari peneliti tentang kategori input hasil dari pengunjung Pada tabel tersebut skor tertinggi diperoleh oleh indikator pertanyaan potensi yang dimiliki objek wisata dapat menarik minat Wisnu dan Wisman, sedangkan skor terendah pada tabel Input pada indikator pertanyaan kinerja SDM Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata bukit Sati Marapalam. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa bahwa Objek Wisata Bukit Sati Marapalam mampu untuk menarik para pengunjung wisata dari negri maupun mancanegara dengan potensi yang dimiliki oleh objek wisata tersebut, akan tetapi masih terbatasnya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan dalam bidang pariwisata upaya untuk meningkatkan kualitas SDM dengan dilakukannya pelatihan-pelatihan guna supaya Dinas Pariwisata memiliki SDM yang sangat berkopetensi untuk meningkatkan kualitas objek wisata tersebut,

2. Proses

Tabel 12: Tanggapan Responden Dinas Pariwisata Terhadap Evaluasi dari Proses pada Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Bukit Sati Marapalam

No	Indikator	Kriteria Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
1	Efisiensi dari program yang diterapkan oleh dinas pariwisata	3 100%	-	-	3 100%
2	Kolaborasi oleh dinas pariwisata dalam meningkatkan objek wisata	2 67%	1 33%	-	3 100%
3	Sarana dan prasarana objek wisata sudah memadai	1 33%	2 67%	-	3 100%
4	Promosi oleh dinas pariwisata	3 100%	-	-	3 100%
Jumlah		9	3	-	11

Rata-rata	2	1	-	3
Persentase	67%	33%	-	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk tanggapan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar mengenai indikator proses rata-rata berada pada kategori “Baik”.

Pertama, Efisiensi dari program yang diterapkan oleh dinas pariwisata keberhasilan suatu proses dapat dilihat dari pelaksanaannya secara umum dapat dikatakan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan program-program yang telah ditetapkan.

Kedua Kolaborasi oleh dinas pariwisata dalam meningkatkan objek wisata dapat dikategorikan “Baik”, Terjalinnya hubungan kerja yang baik dengan stakeholder guna untuk meningkatkan kualitas objek wisata tersebut

Ketiga Sarana dan prasarana objek wisata sudah memadai dikategorikan “Baik”, untuk saat ini sektor pariwisata menjadi prioritas unggulan di Kabupaten Tanah Datar, dimana pembangunan kepariwisataan harus bisa mendatangkan lebih banyak wisatawan baik wisnu dan wisman. Sarana dan prasarana yang mendukung akan menunjang perkembangan kepariwisataan untuk lebih maju.

Keempat dengan meningkatnya promosi pariwisata serta semakin banyak event kepariwisataan yang diadakan dan baiknya pelayanan yang diterapkan dikawasan objek wisata telah membuat wisatawan aman dan nyaman untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

Hasil wawancara dengan Kasi Objek, Sarana Dan Prasarana Nur Iasmi, ST

“dinas pariwisata sudah melakukan kerjasama untuk meningkatkan puncak Pato atau berkolaborasi, sarana dan prasarana yang ada di wisata puncak Pato cukup memadai namun perlu ditingkatkan lagi, sekarang kita di dinas pariwisata sedang melakukan pembangunan seperti sarana dan prasarana itu jalan Mushola

tempat berjualan parkir jalan menuju puncak dan WC umum untuk para pengunjung, promosi yang dilakukan oleh dinas pariwisata di sosial maupun spanduk-spanduk yang disebar oleh dinas sudah dilakukan, namun belum semaksimal mungkin karena kami masih di dalam proses pengembangan objek wisata kami sekarang lebih fokus untuk meningkatkan kualitas objek wisata setelah selesai pembangunan baru mulai untuk melakukan promosi seperti pemasangan spanduk seperti pembuatan media sosial untuk mengetahui informasi-informasi mengenai objek wisata puncak Pato setelah melakukan pengembangan oleh dinas kami dapat melihat peningkatan kunjungan wisman dan Wisnu tapi karena berhalangan tidak bisa maksimal karena adanya Covid19 pandemi”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Bukit Sati Marapala Puncak Pato saat ini sedang melakukan peningkatan kualitas sarana dan prasarananya, begitu juga promosi yang dilakukan untuk memperkenalkan objek wisata tersebut supaya dikenal banyak orang yang dimana belum optimal dilakukan dikarenakan pandemi dan juga sudah melakukan kerja sama dengan pengelola dan warga setempat guna kemajuan objek wisata.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi oleh peneliti pada tabel diatas skor tertinggi diperoleh oleh indikator pertanyaan Efisiensi dari program yang diterapkan oleh dinas pariwisata oleh dinas pariwisata, sedangkan skor terendah pada indikator pertanyaan sarana dan prasarana objek wisata sudah memadai dan promosi yang dilakukan oleh dinas pariwisata dikarenakan belum menerapkan teknologi informasi yang utuh dalam pengelolaan data kepariwisataan dan juga

karena pembangunan untuk objek wisata saat ini sedang berlangsung, diharapkan setelah pembangunan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk promosi lebih ditingkatkan lagi dengan cara melakukan promosi disegala sosial media dan juga membuat situs resmi untuk Objek Wisata Bukit Sati Marapalam Puncak Pato guna supaya masyarakat lebih muda mencari informasi mengenai Puncak Pato dan juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang diadakan di objek wisata sebagai penarik wisatawan untuk mengunjungi sekaligus memperkenalkan perubahan yang dialami oleh objek wisata tersebut.

Tabel 13: Tanggapan Proses Dari Responden Pengunjung Terhadap Evaluasi dari Proses pada Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Bukit Sati Marapalam

No	Indikator	Kriteria Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
1	Efisiensi dari program yang diterapkan oleh dinas pariwisata	17 63%	10 37%	-	27 100%
2	Kolaborasi oleh dinas pariwisata dalam meningkatkan objek wisata	13 48%	14 52%	-	27 100%
3	Sarana dan prasarana objek wisata sudah memadai	9 33%	17 63%	1 4%	27 100%
4	Promosi oleh dinas pariwisata	11 41%	4 15%	12 44%	27 100%
Jumlah		50	45	13	98
Rata-rata		13	11	3	27
Persentase		48%	41%	11%	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata indikator outputs berada pada kategori “Baik”. hal ini dikarenakan

Pertama Efisiensi dari program yang diterapkan oleh dinas pariwisata dikategorikan “Baik” hal ini dikarenakan pengunjung dan masyarakat setempat sudah merasakan hasil dari efisiensi pengerjaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk memajukan objek wisata tersebut.

Kedua Kolaborasi oleh dinas pariwisata dalam meningkatkan objek wisata dikategorikan “Cukup Baik” hal ini dikarenakan pengunjung dan masyarakat setempat kurang mengetahui informasi hal itu dikarenakan Dinas Pariwisata tidak mensosialisasikan dengan masyarakat setempat tetapi ada beberapa masyarakat mengetahui akan hal itu dikarenakan masyarakat itu peduli akan sadarnya objek wisata Bukit Sati Marapalam.

Ketiga Sarana dan prasarana objek wisata sudah memadai dikategori kan dengan “Cukup Baik” hal ini dikarenakan proses pengerjaan yang sedang dilakukan dan hasilnya belum sepenuhnya dirasakan oleh pengunjung dan masyarakat setempat.

Keempat Promosi oleh dinas pariwisata dikategorikan “Cukup Baik” dikarenakan hal ini masyarakat tidak pernah melihat atau mengetahui promosi untuk objek Wisata Bukit Sati Marapalam ini dan juga tidak dapat informasi dari objek wisata tersebut, jika masyarakat ingin mengetahui informasi maupun kondisi objek wisata ini langsung mengunjungi objek wisata tersebut.

Hasil wawancara dengan Wirda Wati selaku pedagang yang berjualan disekitar objek wisata Bukit Sati Marapalam

“Saya selaku pedagang dan warga setempat dan pengunjung di objek wisata ini sudah merasakan hasil kerja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk

kemajuan objek wisata itu sendiri dan merasakan dampaknya tetapi belum sepenuhnya dikarenakan masih dalam pengerjaannya juga dan di kala pandemi, promosi yang dilakukan oleh dinas saya tidak pernah melihat yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperkenalkan objek wisata ini, untuk kalobarasi oleh Dinas saya tidak mengetahui akan hal itu.”

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui pengunjung dan masyarakat setempat sudah merasakan dampak dari program yang dibuat oleh Dinas Pariwisata untuk menunjang objek wisata tersebut dan sangat merasakan kemajuannya, masyarakat tidak pernah mengetahui promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata

Dari hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh penulis di lapangan dapat mengetahui kinerja yang dilakukan oleh pemerintah saat ini sudah berjalan dengan baik dan juga bisa dirasakan tetapi belum sempurna dikarenakan sedang berlangsungnya pembangunan untuk menunjang sarana dan prasarana. Pada tabel diatas skor tertinggi diperoleh oleh indikator pertanyaan Efisiensi dari program yang diterapkan oleh dinas pariwisata, sedangkan skor terendah pada tabel proses pada indikator pertanyaan Promosi oleh dinas pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa bahwa dinas pariwisata belum melakukan promosi dengan baik untuk menarik wisatawan dan juga Dinas Pariwisata harus meningkatkan lagi promosinya dengan cara lebih aktif di media sosial dengan membuat konten tentang objek wisata guna mengundang keinginan pengunjung untuk berkunjung dan juga melibatkan pemuda-pemudi yang ada di Tanah Datar ikut serta dalam melakukan promosi untuk Objek Wisata Bukit Sati Marapalam, karena pada era sekarang semua orang sudah menggunakan sosial media untuk

wadah bersosialisai jadi kita harus memanfaatkan kesempatan ini untuk memperkenalkan wisata di Tanah Datar ke dunia luar.

3. Output

Tabel 14: Tanggapan Responden dari Dinas Pariwisata, Evaluasi Output pada Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Bukit Sati Marapalam

No	Indikator	Kriteria Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
1	Peningkatan Kunjungan Wisman dan Wisnu	3 100%	-	-	3 100%
2	Bagaimana Hasil kinerja dinas pariwisata	3 100%	-	-	3 100%
Jumlah		6	-	-	6
Rata-rata		3	-	-	3
Persentase		100%	-	-	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata indikator outputs berada pada kategori “Baik”. Hal ini dikarenakan

Pertama peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara di kala pandemi ini sudah bisa dikatakan meningkat akan tetapi belum sepenuhnya meningkat dikarenakan objek wisata juga dalam pembangunan jadi hasilnya belum bisa maksimal, ini dapat dikategorikan “Baik” di kala pandemi karena hasilnya belum bisa maksimal.

Kedua hasil kinerja Dinas Pariwisata untuk pengembangan objek wisata saat ini dapat dikategorikan dengan “Baik” dikarenakan hasil dari kinerja sama-sama bisa kita rasakan.

Hasil wawancara dengan Efrison, SE selaku Kabid Kepariwisata

“masih ada pekerjaan pekerjaan untuk melengkapi fasilitas fasilitas yang ada jadi belum efisien untuk digunakan fasilitas sarana dan prasarana hasil kinerja

yang dilakukan oleh dinas beserta sampai saat ini sudah sudah baik untuk mendukung kemajuan objek wisata ini dan kita sama-sama sudah bisa merasakan program-program dari dinas pariwisata karena pengelolaannya yang baik dan menjaga keindahan objek wisata saat ini program-program yang telah dilakukan oleh dinas pariwisata sejauh ini cukup baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, peningkatan kunjungan belum bisa dirasakan karena pandemi yang belum juga selesai diharapkan pandemi habis kita sama-sama berharap hasil dari pengerjaan yang kami lakukan membuahkan hasil yang sangat memuaskan ”

Dari hasil wawancara kita dapat mengetahui hasil dari kinerja Dinas Pariwisata untuk meningkatkan kunjungan sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin dimana kita bisa melihat hasilnya sendiri dan sudah bisa merasakan nya tetapi masih terhalang oleh pandemi dari segi pengerjaan yang terhalang dan juga kunjungan wisata.

Berdasarkan observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh penulis lapangan dapat diketahui semua yang dilakukan oleh Dinas sudah bisa sama-sama kita rasakan akan tetapi terhalang oleh pandemi. Pada tabel diatas diketahui bahwa peningkatan kunjungan wisnu dan wisman dan bagaimana hasil kinerja pariwisata oleh dinas pariwisata mendapatkan skor yang sama dengan skor yang sama ini kita mengetahui kedua pertanyaan kuisisioner ke dua ini sudah dilaksanakan dengan baik dan seharusnya Objek Wisata bisa tetap berjalan dengan baik dengan menerapkan protokol kesehatan dengan menyediakan tempat cuci tangan dan mewajibkan menggunakan masker untuk berjaga-jaga supaya mengurangi penyebaran virus COVID19.

Tabel 15: Tanggapan Output Responden Pengunjung dari Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Bukit Sati Marapalam

No	Indikator	Kriteria Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
1	Peningkatan Kunjungan Wisman dan Wisnu	13 48%	14 52%	-	27 100%
2	Bagaimana Hasil kinerja dinas pariwisata	20 74%	7 26%	-	27 100%
Jumlah		33	21		54
Rata-rata		17	10		27
Persentase		63%	37%		100%

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata indikator outputs berada pada kategori “Baik”. Hal ini dikarenakan

Pertama peningkatan kunjungan wisman dan wisnu dikategorikan “Cukup Baik” hal ini dikarenakan pandemi yang membuat kinerja Dinas Pariwisata terhalang nya dan menurunnya kunjungan wisatawan yang ingin berkunjung.

Kedua hasil dari kinerja Dinas Pariwisata dikategorikan “Baik” hal ini dikarenakan yang sedang dalam proses pengerjaan untuk melakukan peningkatan kualitas objek wisata Bukit Sati Marapalam Puncak Pato.

Hasil wawancara dengan seorang pengunjung Faruqi Ashabi, SPd

“Mungkin karena adanya pandemi pengunjung belum bisa kita lihat peningkatannya berbicara mengenai hasil kinerja dari Dinas Pariwisata saya sangat merasakan kemajuan objek wisata saat ini semoga dengan hasil yang bagus ini dan keindahan alam yang dimiliki oleh objek wisata Bukit Sati

Marapalam ini dapat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan asing”.

Hasil wawancara dengan seorang pengunjung diatas ini dapat kita ketahui bahwa kinerja yang dilakukan oleh dinas sudah membuahkan hasil akan tetapi pandemi tidak dapat melakukan hasil dengan semaksimalnya

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh penulis dilapangan dalam peningkatan objek wisata tersebut sudah dapat dirasakan hasil dari kinerja Dinas Pariwisata akan tetapi hasilnya belum bisa maksimal untuk pengunjung objek wisata tersebut. Pada tabel diatas skor tertinggi diperoleh oleh indikator pertanyaan Hasil kinerja dinas pariwisata, sedangkan skor terendah pada tabel proses pada indikator pertanyaan Peningkatan Kunjungan Wisman dan Wisnu. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa bahwa Kinerja dinas pariwisata sudah baik, hal ini ditunjukkan dari kuisisioner dengan hasil kinerja dinas pariwisata, untuk meningkatkan kunjungan wisatawan menerapkan protokol kesehatan guna memberi keamanan bagi pengunjung.

4. Outcomes

Tabel 16: Tanggapan Outcomes Responden Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar dari Evaluasi Outcomes pada Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Bukit Sati Marapalam

No	Indikator	Kriteria Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
1	Dampak dari program dinas pariwisata telah sesuai pada kelompok sasaran	3 100%	-	-	3 100%
2	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	3 100%	-	-	3 100%
3	Meningkatkan APBD	3	-	-	3

		100%			100%
Jumlah		9	-	-	9
Rata-rata		3	-	-	3
Persentase		100%	-	-	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata indikator outputs berada pada kategori “Baik”. Hal ini dikarenakan

Pertama Dampak dari program dinas pariwisata telah sesuai pada kelompok sasaran berdasarkan dari tabel atau jawaban responden merasa sangat tepat sasaran dari program-program yang telah dilakukan Dinas Pariwisata untuk memajukan Objek wisata tersebut hal ini dapat dikategorikan “Baik”

Kedua Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dikategorikan “Baik” hal ini dapat dirasakan oleh penikmat objek wisata dan juga bisa sama-sama kita lihat hasilnya akan tetapi belum maksimal hasilnya dikarenakan pandemi

Ketiga meningkatkan APBD dikategorikan “Baik” dikarenakan apabila pengunjung meningkat otomatis APBD meningkat akan tetapi hasil capaian kinerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar semenjak pandemi menurun drastis karena pengunjung berkurang

Hasil wawancara dengan Abdul Hakim, SH selaku kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar

Dikala pandemi pengembangan yang dilakukan oleh dinas diharapkan dapat meningkatkan devisa wisatawan mancanegara dan wisatawan Nusantara hasil dari kinerja yang telah dilakukan oleh dinas pariwisata belum bisa sepenuhnya

dilihat karena kan masih belum optimalnya pengerjaan yang dilakukan oleh dinas hasil dari program-program yang dilakukan oleh dinas pariwisata sudah terlihat tapi belum maksimal hasilnya dan begitu pula untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat belum maksimal meningkatkan APBD apabila wisatawan mengikat otomatis APBD meningkat''

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dari hasil capaian Dinas Pariwisata sudah dilakukan maksimal dan juga sasaran program yang dilakukan oleh dinas dinilai sudah tepat sasaran tetapi hasilnya belum bisa maksimal

Berdasarkan observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh penulis dilapangan pada tabel diatas dapat kita ketahui bahwa Dampak dari program dinas pariwisata telah sesuai pada kelompok sasaran, Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Meningkatkan APBD, Sudah terlaksana dengan baik dengan ketentuan bahwa skor yang dimiliki masing-masing kuisioner sama akan tetapi hasil yang didapat belum maksimal dan juga pemerintah harus memperhatikan pengelolaan lahan parkir dan juga karcis tidak terjadinya pungli guna membuat pengunjung nyaman untuk berkunjung dan penetapan yang berdagang harus lebih diperhatiakn lagi jangan sampai tidak beraturan itu hanya membuat objek wisata tidak beraturan, kebersihan dari pedagang harus lebih diperhatikan lagi.

Tabel 17: Tanggapan Responden Pengunjung dari Evaluasi Outcomes pada Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Bukit Sati Marapalam

No	Indikator	Kriteria Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
1	Dampak dari program dinas pariwisata telah sesuai pada	21	6	-	27

	kelompok sasaran	78%	22%		100%
2	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	21 78%	6 22%	-	27 100%
3	Meningkatkan APBD	23 85%	4 15%	-	27 100%
Jumlah		65	16	-	81
Rata-rata		22	5	-	27
Persentase		81%	19%	-	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata indikator outputs berada pada kategori “Baik”. Hal ini dikarenakan

Pertama Dampak dari program dinas pariwisata telah sesuai pada kelompok sasaran dikategorikan “Baik” hal ini dapat diketahui bahwa program-program yang dilakukan oleh dinas pariwisata yaitu pengembangan pariwisata daerah, pengembangan ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dalam peningkatan kualitas objek Wisata Bukit Sati Marapalam Puncak Pato.

Kedua meningkatkan kesejahteraan masyarakat dikategorikan “Baik” dikarenakan dapat dilihat peningkatan kualitas objek wisata yang dimana peningkatan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yang mengadu nasib di objek wisata seperti berjualan makanan dan makanan khas dari daerah tersebut dan juga menjual hasil kerajinan dari masyarakat tersebut.

Ketiga meningkatkan APBD dikategorikan “Baik” hal ini dapat dilihat dari peningkatan pengunjung akan tetapi belum maksimal dikarenakan pandemi.

Hasil wawancara dengan seorang pengunjung Fauzi Sastra, SE

“Kami masyarakat mulai merasakan dampak dari hasil kerja Dinas Pariwisata dalam memajukan objek wisata Bukit Sati Marapalam ini dan pemerintah juga menyediakan tempat bagi kami mencari nafkah yang layak dan juga tetap tidak mengurangi keindahan alam objek wisata dengan disediakan tempat berjualan yang dimana semestinya tanpa mengganggu objek wisata. Berbicara APBD ketika pengunjung meningkat otomatis APBD pasti meningkat juga dengan hasil kinerja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dengan semaksimal mungkin”.

Hasil dari wawancara diatas kita dapat mengetahui bahwa masyarakat dan pengunjung sangat nisa merasakan hasilnya dan juga sangat puas karena pemerintah juga memperhatikan masyarakat yang ingin mencari nafkah di objek wisata tersebut itu adalah upaya yang dilakukan pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

Dari observasi da evaluasi penulis dilapangan dapat dilihat dari hasil kinerja Dinas Pariwisata untuk memajukan Objek wisata dan juga memikirkan masyarakat supaya tercapainya masyarakat sejahtera. Pada tabel diatas skor tertinggi diperoleh oleh indikator pertanyaan Meningkatkan APBD, sedangkan skor terendah pada tabel outcomes pada indikator pertanyaan Dampak dari program dinas pariwisata telah sesuai pada kelompok sasaran dan Meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa bahwa Kinerja Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata bukit sati sudah membaik dalam meningkatkan objek wisata maupun APBD dan meningkatkan ekonomi masyarakat dan juga memperhatiakn pedagang supaya berjualan tidak

sembarangan sesuai dengan tempat yang disediakan dan juga harus memperhatikan kebersihan disekitar tempat berdagang dan juga di objek wisata tersebut guna untuk membuat nyaman mata pengunjung dengan kebersihan objek wisata tersebut.

C. REKAPITULASI DARI INDIKATOR- INDIKATOR EVALUASI PELAKSANAAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT SATI MARAPALAM (PUNCAK PATO)

Dari pembahasan masing- masing indikator diatas untuk mengetahui keseluruhan tanggapan responden pengunjung objek wisata objek wisata puncak pato bukit sati marapalam maka dilakukan rekapitulasi responden pengunjung objek wisata

Rekapitulasi ini berguna untuk membantu peneliti dalam menilai keseluruhan indikator yaitu: Input, Proses, Output, Outcome.

Untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Bukit Sati Marapalam Puncak Pato dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 19: Rekapitulasi Tanggapan Responden Dinas Pariwisata Objek Wisata Bukit Sati Marapalam (Puncak Pato)

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		B	CB	TB	
1	Input	3		-	3
2	Proses	2	1	-	3
3	Output	3	-	-	3
4	Outcomes	3	-	-	3
Jumlah		11	1	-	12
Rata- Rata		2	1	-	27

Persentase	67%	33%	-	100%
-------------------	-----	-----	---	------

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Dari hasil rekapitulasi yang penulis dapatkan bahwa rata-rata jawaban responden masyarakat berada pada kategori “Baik”.

Pertama Input dapat dilihat dari hasil responden Dinas Pariwisata dimana input itu adalah masukan atau data dimana, data tersebut adalah hal-hal yang ada untuk di evaluasi dalam pengembangan objek wisata Bukit Sati Marapalam Puncak Pato seperti SDM, anggaran dan potensi disini dapat kita lihat ketiga komponen tersebut sudah dimiliki dimana hasil dari input menunjukkan kategori “Baik” hal ini dapat dilihat dari hasil kinerja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan potensi yang dimiliki oleh objek wisata tersebut sangat banyak dengan keindahan alamnya seperti pemandangan yang bagus karena terletak pada puncak bukit, dan juga ada wisata sejarah adat minangkabau sejarah dari Provinsi Sumatra Barat dan yang terakhir mempunyai lingkungan sosial masyarakat yang sangat mendukung untuk kenyamanan dari pengunjung.

Kedua proses dapat dilihat dari hasil responden Dinas Pariwisata dikategorikan “Baik” dapat dilihat dari hasil kinerja Dinas Pariwisata dari fisik objek wisata tersebut sudah mengalami perubahan dalam peningkatan kualitas objek wisata tersebut dan juga memulai kerja sama dengan warga setempat dalam memajukan objek wisata tersebut dan juga sedang melengkapi fasilitas sarana dan prasarana di objek wisata tersebut.

Ketiga outputs maksudnya hasil dari pelaksanaan pengembangan sesuai dengan yang telah ditetapkan hal ini diketahui bahwa hasilnya belum maksimal untuk saat ini dikarenakan di masa pandemi dan hasil dari kinerja Dinas Pariwisata sedang dilakukan pengerjaan, jadi hasilnya belum bisa maksimal.

Keempat outcomes yang maksudnya suatu pelaksanaan kebijakan nyata terhadap kelompok sasaran yang telah ditetapkan yaitu mensejahterakan masyarakat untuk membantu masyarakat tumbuh dalam hal ekonomi, dari hasil kinerja masyarakat saat ini masyarakat sangat merasa terbantu dalam pembangunan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam memajukan objek wisata tersebut dengan diberlakukan dengan sangat bijaksana.

Tabel 20: Rekapitulasi Tanggapan Responden Pengunjung Objek Wisata Bukit Sati Marapalam (Puncak Pato)

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		B	CB	TB	
1	Input	15	12	0	27
2	Proses	13	11	3	27
3	Output	17	10	0	27
4	Outcomes	22	5	0	27
Jumlah		67	38	3	108
Rata- Rata		17	9	1	27
Persentase		63%	33%	4%	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Dari hasil rekapitulasi yang penulis dapatkan bahwa rata- rata jawaban responden masyarakat berada pada kategori “Baik”.

Pertama Indikator Input, dilihat dari hasil penyebaran kuesioner pada pengunjung dan masyarakat, mereka menjawab Baik. hal ini dikarenakan pengunjung dan masyarakat setempat dapat melihat perkembangan pada Objek Wisata Bukit sati Marapalam (Puncak Pato) dan destinasi wisata tersebut sangat memiliki nilai jual dan sangat berpotensi untuk dikembangkan buak keindahan alamnya saja yang dapat diperlihatkan ke pengunjung dan bahkan sejarah dari

budaya adat minangkabau juga bisa dilihat di objek wisata tersebut dan posisi letak geografis sangat strategis, berada di tengah-tengah Sumatra Barat dan yang paling penting kondisi sosial masyarakat yang cukup mendukung yang membuat masyarakat nyaman berkunjung.

Kedua indikator proses, dilihat dari hasil penyebaran kuesioner pada pengunjung dan masyarakat setempat, mereka menjawab baik dikarenakan indikator penilaian efisiensi dari program yang diterapkan oleh dinas pariwisata dan Kolaborasi oleh dinas pariwisata dalam meningkatkan objek wisata mereka merasakan perkembangan Objek Wisata Bukit Sati Marapalam dan di indikator Sarana dan prasarana objek wisata sudah memadai mereka merasakan masih cukup baik dikarenakan masih dalam proses pengerjaan jadi belum semua sarana dan prasarana yang ada di Objek Wisata bisa digunakan dan pada indikator Promosi oleh dinas pariwisata mereka mengatakan kurang optimal karena pengunjung tidak mengetahui atau belum pernah melihat promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar baik menggunakan baliho atau di media sosial.

Ketiga indikator output, dilihat dari hasil penyebaran kuesioner pada pengunjung dan masyarakat setempat mereka menjawab Baik dikarenakan hasil dari pengembangan dapat dirasakan pengunjung dan masyarakat, kunjungan di dalam masa pandemi COVID19 ini mengalami penurunan pengunjung untuk mengurangi mobilitas masyarakat di luar rumah adalah program dari pemerintah untuk menekan laju peningkatan terpaparnya COVID19.

Keempat indikator outcomes, dilihat dari penyebaran kuesioner pada pengunjung dan masyarakat setempat mereka menjawab Baik dikarenakan

meningkatnya kesejahteraan masyarakat setempat karena meningkat juga pengunjung dari sekitar Objek Lokasi Wisata Puncak Pato Untuk berkunjung ke Objek Wisata tersebut dikarenakan perkembangan yang sedang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.

A. Untuk Mengidentifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Dan Ancaman Dalam Meningkatkan Pengembangan Objek Wisata Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.

1. Kekuatan

- Tersedianya dasar hukum sebagai landasan hukum operasional
- Tersedianya sumber daya manusia aparatur Dinas Pariwisata
- Terjalinnya hubungan kerja yang baik dengan stakeholder
- Tersedianya jaringan internet untuk keperluan akses informasi

2. Kelemahan

- Masih terbatasnya sumber daya yang memiliki pengetahuan dalam bidang pariwisata
- Belum memiliki database kepariwisataan yang lengkap
- Belum menerapkan teknologi informasi yang utuh dalam pengelolaan data kepariwisataan

3. Peluang

- Peluang geografis yang sangat strategis, berada di tengah-tengah Provinsi Sumatra Barat
- Kondisi sosial masyarakat yang cukup mendukung
- Kondisi keamanan yang cukup menunjang
- Kerjasama dengan biro-biro perjalanan
- Perkembangan teknologi informasi untuk keperluan promosi

4. Ancaman

- Perkembangan pariwisata di daerah lain yang cukup berkembang pesat
- Ketersediaan dan kualitas infrastruktur jalan yang belum memadai
- Belum maksimalnya pelayanan pada objek wisata
- Keberadaan PKL yang belum tertata dengan baik pada objek-objek wisata
- Masih adanya kesenjangan kualitas SDM dan pelaku usaha pariwisata



BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Evaluasi pelaksanaan pengembangan objek wisata bukit sati marapalam puncak pato maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Indikator input berada pada kategori baik dikarenakan potensi yang dimiliki Objek Wisata Bukit Sati Marapalam sangat memadai Peluang geografis yang sangat strategis, berada di tengah-tengah Provinsi Sumatra Barat, Kondisi sosial masyarakat yang cukup mendukung, Kondisi keamanan yang cukup menunjang, dan Kerjasama dengan biro-biro perjalanan.
2. Indikator proses berada pada kategori cukup baik dikarenakan Belum menerapkan teknologi informasi yang utuh dalam pengelolaan data kepariwisataan dan sangat kurangnya promosi dilakukan oleh dinas baik menggunakan spanduk/baliho maupun menggunakan sosial media atau website.
3. Indikator output berada pada kategori baik dikarenakan hasil kinerja yang dapat dilihat dari pembangunan maupun perbaikan yang dilakukan oleh dinas pariwisata untuk objek wisata dan mampu meningkatkan minat dari pengunjung yang berada di sekitar objek wisata untuk berkunjung hanya belum optimalnya peningkatan pengunjung yang diakibatkan pandemi COVID19 dengan demikian masyarakat yang berjualan disana dapat merasakan peningkatannya.

4. Indikator outcomes berada pada kategori baik dikarenakan meningkatnya kesejahteraan masyarakat setempat karena meningkat juga pengunjung dari sekitar Objek Lokasi Wisata Puncak Pato Untuk berkunjung ke Objek Wisata tersebut dan dampak dari program yang dilakukan oleh dinas sudah sesuai sasaran dan juga meningkatkan APBD.

B. SARAN

1. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar disarankan agar lebih mengenalkan dan mempromosikan Objek Wisata Bukit Sati Marapalam Puncak Pato kepada masyarakat setempat bahkan kepada turis yang sedang berkunjung. Bentuk promosi ini dilakukan dengan cara mengadakan acara-acara yang mengundang banyak orang untuk berkunjung mengenai objek pariwisata dapat juga memasang benner ataupun membagikan selebaran brosur yang berisi tentang potensi yang ada pada objek wisata puncak pato, melakukan promosi dengan sosial media memanfaatkan pemuda-pemudi yang ada di Tanah Datar untuk melakukan promosi dengan media sosialnya masing-masing dengan membuat konten berisikan kelebihan yang dimiliki oleh Objek Wisata Bukit Sati Marapalam Puncak Pato, mempromosikan lewat sosial media juga sangat pengaruh di era digital saat ini seperti membuat akun official dari puncak pato sendiri pada semua sosial media dan website resmi untuk puncak pato serta peningkatan fasilitas di objek wisata untuk melayani pengunjung supaya merasa nyaman ketika berkunjung .
2. Disarankan kepada pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau memiliki pengetahuan dalam bidang pariwisata

3. Disarankan kepada pemerintah untuk membuat peraturan untuk PKL (pedangan kaki lima) ini berada ditempat yang sudah disediakan karena akan membuat objek wisata terlihat tidak teratur



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyana, M. (2009). Memperkuat Manajemen Strategis Dengan Pengukuran Kinerja Dalam Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Ekonomi UNY*.
- Ali, Faried .2011. *Teori dan Konsep Adminitrasi dari Pemikiran Paradigmatik menuju Redefenisi*. Jakarta, Rajawali Press. Ali, Zaini & Raden Imam AL Hafis. 2015. *Teori Kebijakan Publik*. Pekanbaru, Marpoyan tujuh publishing.
- H.A Tarmizi & Hendry Andry. 2015. *perilaku dan etika Administrasi Publik*. Pekanbaru, Marpoyan Tujuh Publishing.
- Hanim, Sufian. 2005. *Adminitrasi , Organisasi dan Manajemen* . Pekanbaru, UIR Press. Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen* , Yogyakarta, BPFE. Hasibuan. Malayu S.P. 2016. *Manajemen Dasar*. Jakarta, Bumi Aksara. Ismayanti, 2010. *Pengantar Pariwisata* . Jakarta: Grasindo.
- Indaradi, s. s. (2016). *Administrasi Publik* . Malang: Intrans Publishing.
- Maksudi, Beddy Irawan. 2017. *Dasar-Dasar Administrasi Publik*. Depok: Rajawali Pers. Pasolog, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta. Patursi, Syamsul Alam. 2008. *Perencanaan Kawasan Pariwisata*. Denpasar: Press UNUD.
- Robbins, Stephen P. 2002. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi Lima. Jakarta: Erlangga
- Siagian, S. P. (2018). *filsafat*. jakarta: PT Bumi aksara.
- Sugiyono, 2003 . *Metode Penelitian Administrasi* , Bandung : Alfabeta.
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK , R&D*, Surakarta : Fairuz Media.
- .

- Syafri, Wirman. 2012. Studi Tentang Administrasi Publik. Jatinangor: Erlangga.
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara Yussa,
- Yogia, Z. d. (2014). *Fungsi Fungsi Manajemen (suatu bacaan pengantar)*.
Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing.
- Zulkifli, 2009. *Fungsi- fungsi manajemen*. FISIPOL UIR Pekanbaru
- Zulkifli, 2005. *Pengantar studi ilmu administrasi dan manajemen*.
Pekanbaru: UIR
- Zulkifli & Nurmasari. 2015. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru, Marpoyan tujuh
publishing



Dokumentasi Dan Rujukan

JURNAL

- -Herdianawati, Y. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN PONOROGO. *JI@P*,9(2).
- -Revilia, S. A., & Prathama, A. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Dan Daya Tarik Wisata Museum Sepuluh November Di Surabaya. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(3), 30-36.
- STRATEGI PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA (STUDI KASUS PANTAI PANGANDARAN KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT)
- -Pedoman Penulisan Skripsi 2013
- Strategi pengembangan objek wisata air panas di desa marobo, kabupaten bobonaro, timor leste
- Strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata (studi kasus pantai pangandaran kabupaten ciamis jawa barat)
- Perencanaan pengembangan kawasan pariwisata pantai lebih, desa lebih, kabupaten gianyar
- Strategi pengembangan objek wisata dalam upaya peningkatan kunjungan (studi pada objek wisata pantai oetune kabupaten tts)